

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TPQ AS-SA'IDIYYAH TRIDONOREJO
BONANG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Durrotun Ni'mah

NIM: 3104111

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Durrotun Ni'mah (NIM: 3104111). Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru TPQ as-sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak. Skripsi. Semarang. Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kompetensi guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak, yakni kompetensi profesionalnya. (2) Mengetahui upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.

Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Kesimpulan/temuan penelitian ini meliputi: (1) Kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak merupakan penguasaan materi secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mampu membimbing peserta didik. Komponen kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah adalah: Penguasaan materi meliputi materi pokok, yakni Qiraati jilid 1 sampai dengan jilid 6, juz 27, Al-Qur'an dan ghorib, sedangkan materi tambahan adalah Doa-doa Harian, Surat-surat Pendek, Tauhid, Fiqih, Bahasa Arab, Akhlak dan Sejarah Nabi. Mamahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ meliputi: Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid, mengerti shalat, bacaan dan praktisnya, Hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, mampu menulis Arab dengan baik dan benar, memiliki dasar-dasar aqidah yang benar dan akhlakul karimah, mengenal bahasa Arab, dan mengetahui sejarah Islam. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ini berarti guru mampu memilih dan mengolah pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, termasuk di dalamnya pemilihan metode. (2) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TPQ dan mutu pendidikan agama salah satunya dengan meningkatkan kompetensi professional guru TPQ itu sendiri, adapun upaya yang telah dilakukan pihak TPQ As-Sa'idiyyah untuk meningkatkan kompetensi professional guru TPQ adalah : mengikuti LPDQ (lembaga pendidikan dasar Qiraati), mengikuti tashih, mengikuti penatarn metodologi dan manajemen, mengikuti MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an) baik tingkat Korcab (Koordinator Cabang/Kabupaten), Korcam (Koordinator Kecamatan) dan tingkat Unit secara rutin, pelatihan menulis Arab dan praktek mengajar. Dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru TPQ ini ada faktor pendukung maupun penghambat serta tidak lepas dari beberapa pihak yang ikut mendukung dan membantu seperti, orang tua/wali santri, masyarakat, pemerintah desa, Koordinator Pusat Qiraati dan pihak lain yang terkait.

Kemudian dari kajian dan temuan tersebut kiranya dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu atau kompetensi guru TPQ terutama dalam penguasaan materi dan mengolah pembelajaran secara baik dan efektif sehingga tercipta pendidikan agama yang bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi guru dan orang tua/wali santri di TPQ As-Sa'idiyyah Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, para pecinta ilmu, masyarakat dan mahasiswa khususnya yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri. Durrotun Ni'mah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Durrotun Ni'mah
NIM : 3104111
Judul : Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru TPQ
As-Sa'idiyah Tridonorejo Bonang Demak

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, Desember 2008

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag.

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP : 150 170 577

NIP : 150 274 611

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Abdul Wahid, M.Ag</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Musthofa, M.Ag</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Dr. Muslih, MA.</u> Penguji 1	_____	_____
<u>Ahwan Fanani, M.Ag</u> Penguji 2	_____	_____

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 5 januari 2009
Deklarator,

Durrotun Ni'mah
NIM. 3104111

MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة¹

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.”

¹ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bardizbah Al-Bukhori Al-Ja’fi, *Shahih Bukhori Juz 1*, (Beirut:dar-al kutb al-ilmiah, 1992), hlm. 268

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Ayahanda dan ibunda tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian do'a yang tiada henti-hentinya kepada sang Maha Perkasa, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik.*
- 2. Adinda tercinta M. Bahrul Musthofa dan M. Burhanuddin yang selalu menghibur dan memberikan motivasi serta do'anya.*
- 3. Abah Muhibbin beserta Umi Aufa, atas nasehat dan do'anya.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan untaian tahmid alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang selalu menganugerahkan segala taufiq hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Qurrata A'yun Rasulullah Saw yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Berkat rahmat dan taufiq Allah, jasa-jasa dan syafaat Rasul, penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : “Upaya Kompetensi Professional Guru TPQ As-Sa’idiyyah Tridonorejo Bonang Demak”. Ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. DR. H. Ibnu Hajar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Drs. Ahmad sudja’i M.Ag., selaku pembimbing 1 dan Drs. Wahyudi M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Para Dosen, Pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
4. Kepala Perpustakaan IAIN beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik
5. Ibu Sa’adah, selaku kepala TPQ As-Sa’idiyyah Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan riset serta *asatidz* yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta, serta adinda tercinta M. Bahrul Musthofa dan M. Burhanuddin yang selalu memberikan motivasi serta do’a restunya.

7. Abah Muhibbin beserta umi Afa sekeluarga, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an (PPTQ), yang selalu memberikan fatwa dan nasehat serta do'a restunya kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku di PPTQ tercinta Fitri, mbak Laili, Fazat, Binti, Atiqoh, dek Titim, Tsani dan keluarga besar PPTQ, semua sahabat-sahabatku paket B angkatan 2004, sahabat-sahabatku PPL MTsN 02 Semarang, serta sahabat-sahabatku KKN Desa Soborejo kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang selalu menghibur penulis dalam berkreatifitas.
9. Dan semua pihak yang telah berperan dan memberi dukungan baik moril maupun materiil hingga skripsi ini bisa terwujud.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullahu Khairati Wa Saatiddunya Wal Akhirah*”, semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah balasan yang sebaik-baiknya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Semarang, 5 Januari 2009

Penulis,

DAFTAR TABEL

1. Daftar guru TPQ As-Sa'idiyyah
2. Daftar Pendidikan Guru
3. Daftar peserta didik TPQ As-Sa'idiyyah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar isian Observasi
3. Struktur organisasi TPQ As-Sa'idiyyah
4. Tata tertib TPQ As-Sa'idiyyah
5. Lain-lain

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSENBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8

BAB 11 : LANDASAN TEORI TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL

GURU TPQ

A. Tugas dan Tanggung Jawab Guru TPQ.....	12
1. Pengertian Guru TPQ.....	12
2. Peranan Guru TPQ.....	14
3. Tugas Guru TPQ.....	17
4. Tanggung Jawab Guru TPQ.....	21
B. Kompetensi profesional Guru TPQ.....	25
1. Pengertian Kompetensi Guru TPQ	25

2. Dasar Pembentukan Kompetensi Profesional Guru TPQ	33
3. Tujuan Pembentukan Kompetensi Profesional Guru TPQ.....	34
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru TPQ	34
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ	35
1. Pengertian Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ.....	35
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ	36

**BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN UPAYA PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ As-Sa'IDIYYAH
TRIDONOREJO BONANG DEMAK**

A. Gambaran Umum TPQ As-Sa'idiyyah	40
1. Tujuan Historis	40
2. Tinjauan Geografis.....	41
3. Visi dan Misi TPQ As-Sa'idiyyah	41
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	42
B. Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'idiyyah	45
1. Menguasai Materi	47
2. Memahami dan Menguasai Tujuan Dan Target Pembelajaran TPQ	48
3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif.....	49
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru TPQ As- Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak	51
1. Mengikuti LPDQ (Lembaga Pendidikan Dasar Qiraati).....	52
2. Mengikuti Tashih.....	52
3. Mengikuti Penataran Metodologi Dan Manajemen.....	53
4. Mengikuti MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an)	54
5. Pelatihan Menulis Arab.....	54
6. Praktek Mengajar	55
D. Sistematika Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak	55

1. Pembiayaan	55
2. Subyek Pelaksana.....	55
3. Bentuk, Tempat dan Waktu Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa’idiyyah Tridonorejo Bonang Demak	56

BAB IV : ANALISIS UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ As-SA’DIYYAH TRIDONOREJO BONANG DEMAK

A. Analisis Kompetensi Professional Guru TPQ As-Sa’idiyyah Tridonorejo Bonang Demak	56
1. Menguasai Materi.....	57
2. Memahami dan menguasai Tujuan Dan Target Pembelajaran TPQ.....	58
3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif.....	59
B. Analisis Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru TPQ As-Sa’idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.....	62
1. Mengikuti LPDQ (Lembaga Pendidikan Dasar Qiraati).....	63
2. Mengikuti Tashih	63
3. Mengikuti Penataran Metodologi Dan Manajemen	63
4. Mengikuti MMQ (Majlis Mu’alimil Qur’an)	64
5. Pelatihan Menulis Arab	64
6. Praktek Mengajar	65
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru TPQ As-Sa’idiyyah Tridonorejo Bonang Demak	65
1. Faktor Pendukung	65
2. Faktor Penghambat.....	66
D. Ikhtiar Menuju TPQ Bermutu dan Mandiri	78
1. Menata Kembali Struktur dan Tata Kerja	79

2. Merumuskan Kembali Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan TPQ	78
3. Menata Kembali Manajemen TPQ	78
4. Melibatkan Orang tua Santri	79
5. Melibatkan Masyarakat	79
6. Menjalin Jejaring (networking).....	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan cerminan rendahnya sistem pendidikan nasional. Rendahnya kualitas dan kompetensi guru secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal.¹ Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.² Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, satu diantaranya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam atau penguasaan akademik.

Demikian halnya dengan lembaga pendidikan Islam, salah satunya yakni TPQ. Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama atau dalam hal ini pendidikan di TPQ, mewujudkan generasi Qur'ani, Berakhlakul Karimah dan pandai dalam ilmu agama di butuhkan sosok guru TPQ yang cerdas dan berkualitas, terutama kemampuan penguasaan materi, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid. Guru TPQ adalah guru yang mengajarkan Al-Qur'an, jadi kemampuan membaca Al-Qur'an ini merupakan kemampuan pokok dan utama, karena bagaimana mungkin mampu mengajar anak didiknya belajar Al-Qur'an dengan baik jika gurunya sendiri tidak mampu. Dengan demikian guru TPQ mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar di TPQ, yakni menjadikan anak didiknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an. Dan yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik dan menjadi panutan atau contoh bagi anak didiknya (uswatun khasanah).

¹ Mahmuddin, *Kompetensi Profesional Guru Indonesia*, <http://Mahmuddin.Wordpress.com/2008/03/04/kompetensi-profesional-guru-Indonesia/>

² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

Diakui atau tidak, setiap manusia pernah menerima pendidikan atau pengajaran dari guru entah di sekolah, di luar sekolah atau di lembaga pendidikan lainnya. sehingga itu pada hakikatnya guru dibutuhkan oleh setiap orang, dan semua orang mengidamkan kehadiran citra guru yang ideal dalam dirinya.³

Unsur guru merupakan tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan, di samping tenaga peneliti, tenaga administrasi, tenaga pustakawan dan tenaga laboran yang menjadi penunjangnya. Ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan yang tugas pokoknya mentransformasikan bahan pengajaran yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar guru juga menjadi pembimbing yang memfasilitasi siswa bimbingannya dalam upaya meraih prestasi pendidikan.⁴

Dalam masyarakat, figur guru sangat dibutuhkan dan menempati posisi terhormat. Karena kewibawaan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa guru mampu mendidik anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁵

Lembaga pendidikan Islam nonformal tingkat dasar yang berkembang di masyarakat, atau dikenal dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) kehadirannya sangat dibutuhkan, karena melalui TPQ anak diajak belajar agama, terutama belajar membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu, melalui TPQ juga anak mengenal Tauhid, Akhlak, Sejarah Islam dan sebagainya. Dengan demikian TPQ adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter anak didik yang berakhlak dan bermoral yang dibekali dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam sejarahnya TPQ pertama kali dirintis oleh KH. Muhammad Sedayu Gresik Jawa Timur sejak tahun 1965, kemudian

³ Mujahid Damapoli, "Potret Guru Agama Yang Profesional", *Irfani*, 2, 1, 2006, hlm. 1

⁴ Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999), hlm. 1

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

disusul KH. Dahlan Salim Zarkasi dengan mendirikan TK Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin pada tahun 1986.

Pendidikan Al-Qur'an menjadi sangat penting bagi anak, yakni dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu lainnya. Di zaman yang semakin kompleks ini perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an pada anak. Karena fakta yang ada, banyak yang mengaku umat Islam, namun tidak mampu membaca Al-Qur'an yang notabene sebagai kitab suci dan wahyu bagi umat Islam. Dengan kenyataan seperti itulah kedudukan lembaga pendidikan TPQ sangat dibutuhkan. Berangkat dari kenyataan tersebut perlu adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama bagi guru TPQ supaya tujuan pendidikan tercapai, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dalam ilmu agama maupun umum dan tercipta masyarakat yang Qur'ani. Untuk mewujudkan kesemuanya itu tidak lain adalah dengan meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam memimpin proses belajar mengajar, dalam hal ini guru TPQ. Dalam undang-undang Guru dan Dosen dikatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berangkat dari sinilah penulis tertarik dan menjadikan sebagai penelitian untuk menyusun skripsi. Lembaga pendidikan Islam yakni TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) As-Sa'idiyah Tridonorejo Bonang Demak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan TPQ, menciptakan kecerdasan bangsa dalam ilmu agama, mencetak generasi muda Qur'ani dan Islami. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak TPQ As-Sa'idiyah Tridonorejo Bonang Demak untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini kompetensi yang ditingkatkan adalah kompetensi profesional, karena kompetensi profesional ini merupakan syarat utama, kompetensi awal dan pokok yang harus dikuasai Guru TPQ, terutama bagi Guru TPQ As-Sa'idiyah Tridonorejo Bonang Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah kunci, sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata upaya berarti usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁶

Jadi upaya di sini adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai jalan keluar atas mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga terwujud perubahan yang diinginkan. Yang dimaksud upaya di sini adalah usaha yang dilakukan oleh kepala TPQ As-Sa'idiyyah dan segenap pengurus untuk menghasilkan perubahan.

2. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang mendapat imbuhan pe-an yang menunjukkan arti proses. Peningkatan berarti proses, perbuatan, cara peningkatan (usaha, kegiatan) dan sebagainya.⁷ Yang dimaksud peningkatan di sini adalah perbuatan atau cara yang dilakukan oleh kepala TPQ dan pengurus TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonanng Demak.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik.

Yang dimaksud kompetensi profesional di sini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran TPQ yang harus dikuasai Guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.

4. Guru TPQ

Guru TPQ adalah orang atau wakil masyarakat yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 1109

⁷ *Ibid.*, hlm. 1060

agama kepada anak didik agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. TPQ As-Sa'idiyyah

TPQ As-Saidiyyah adalah lembaga taman pendidikan Al-Qur'an yang letaknya di Desa Tridonorejo kecamatan Bonang kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'diyyah Tridonorejo Bonang Demak?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak
 - b. Untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'diyyah Tridonorejo Bonang Demak.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Lembaga

Sebagai pemicu untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ dan sebagai sarana untuk mengenalkan lembaga kepada masyarakat.
 - b. Bagi peneliti

Sebagai kegiatan penelitian dalam menyusun skripsi dan upaya akademik dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan.

c. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru TPQ dan upaya peningkatannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian skripsi yang sudah ada dan buku yang terkait dengan penelitian penulis. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang pembahasannya berhubungan dengan permasalahan yang dibahas penulis. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan skripsi dan buku yang terkait dengan penelitian penulis.

Menjadi Guru Profesional, karangan Muhammad Uzer Usman yang menjelaskan tentang pengertian guru, tugas guru, peran guru, kompetensi guru yang meliputi kompetensi pribadi dan kompetensi profesional, kondisi belajar mengajar yang efektif, klasifikasi tujuan dan penilaian proses, penyusunan program pengajaran, ketrampilan dasar mengajar. Menurut Uzer Usman komponen kompetensi profesional guru meliputi penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses mengajar yang telah dilaksanakan.⁸

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Kendal”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pengertian guru PAI, tugas guru PAI meliputi tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemasyarakatan dan tugas kemanusiaan serta tanggung jawab guru PAI. Kemudian dijelaskan tentang pengertian kompetensi profesional guru PAI dan indikator atau komponen dalam kompetensi profesional guru PAI, meliputi penguasaan materi, pengelolaan kelas, penguasaan metode, penggunaan media serta penilaian, dan point yang paling penting yaitu upaya peningkatan

⁸ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*,

kompetensi profesional guru PAI di MAN Kendal yang meliputi kegiatan penataran, lokakarya, mengefektifkan MGMP, Microteaching, dan supervisi.⁹

Skripsi yang berjudul “Studi Tentang Kompetensi Guru PAI SMA DI MGMP PAI SMA Kabupaten Blora”. Dalam skripsi ini juga dijelaskan tentang pengertian Guru PAI, tugas dan perannya. Macam-macam kompetensi Guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian secara teoritis dan kenyataan atau hasil observasi dan upaya peningkatkan kompetensi Guru PAI SMA Kabupaten Blora yang meliputi penataran, pemanfaatan perpustakaan, pengefektifan MGMP dan supervisi. Dalam skripsi ini objek yang diteliti adalah seluruh guru PAI SMA di kabupaten Blora.¹⁰

Skripsi yang berjudul “Studi tentang Kualitas Kompetensi Guru PAI SMA di MGMP Kudus”, menjelaskan tentang tugas guru PAI, tanggung jawab guru PAI, kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara teoritis dan praktis, serta upaya peningkatan profesional guru PAI secara teoritis dan praktis di MGMP Kudus yakni bagi guru PAI SMA meliputi penataran, lokakarya, pemanfaatan perpuatakaan, dan pengefektifan MGMP .¹¹

Setelah menelaah dari literatur yang ada, maka posisi penulis disini bersifat berdiri sendiri, karena objek yang dikaji adalah guru TPQ, meskipun variabelnya sama yakni kompetensi profesional guru dan lebih menitik beratkan pada kompetensi profesional guru TPQ, bukan kompetensi secara menyeluruh serta upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa’idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.

⁹ Nely Hidayati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ di MAN Kendal*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

¹⁰ Sulasni, *Studi Tentang Kompetensi Guru PAI SMA DI MGMP PAI SMA Kabupaten Blora*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

¹¹ Eni Kusriani, *Studi tentang Kualitas Kompetensi Guru PAI*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas IAIN Walisongo, 2005)

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan deskripsi kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹²

2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹³

Dalam penelitian penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian bertumpu pada peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak, meliputi penguasaan materi, penguasaan tujuan dan target pembelajaran TPQ dan pengembangan materi secara kreatif.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala TPQ As-Sa'idiyyah, guru TPQ As-Sa'idiyyah, pengurus Korcab (koordinasi kabupaten) dan pengurus Korcam (koordinasi kecamatan) Qiraati, hasil observasi yang berupa proses belajar mengajar di TPQ As-Sa'idiyyah serta dari dokumentasi yang berupa arsip TPQ tentang latar belakang pendidikan guru, jumlah guru dan lainnya yang bersifat dokumen.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data ada 4 (empat) macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dengan metode terdapat 2 (dua) strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*) yang dikaji ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, sehingga penulis akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2004), hlm. 330-331

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Observasi ini termasuk observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁶ Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana kompetensi guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak, serta keadaan umum TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.

b. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Dalam metode wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap sebelumnya, sehingga data yang akan diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara secara mendalam kepada guru TPQ As-Sa'idiyyah, kepala TPQ As-Sa'idiyyah, pengurus Korcam (koordinasi kecamatan) dan penburus Korcab (koordinasi kabupaten) Qiraati untuk menggali keterangan yang lebih mendalam tentang kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah dan upaya peningkatannya.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk informasi yang

¹⁵ Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 220

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 310

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 317

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 329

berhubungan dengan TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak, seperti struktur organisasi, daftar pengajar, tata tertib santri, visi dan misi dan data-data tertulis lainnya.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁹

Data yang telah terkumpul dengan metode tersebut kemudian di analisis dengan langkah-langkah:

- a. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori.
- e. Mengambil kesimpulan.²⁰

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, cet. 7, (Yogyakarta: Rake Sarashin, 1996), hlm 104

²⁰ Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 247

BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ

A. Tugas dan Tanggung jawab Guru TPQ

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.¹

1. Pengertian Guru TPQ

Sebelum peneliti menjelaskan tentang pengertian guru TPQ, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian guru dan TPQ menurut beberapa tokoh.

a. Mahmud Ali Siman menyatakan:

المعلم: وهو القائم بدور التربية والتعليم, أو المرشد للتلميذ الى التعليم
الذاتي الذي تشترطه التربية الحديثة في العملية التعليمية.²

“Guru adalah praktisi proses pendidikan dan pengajaran, atau pembimbing siswa menuju pembelajaran diri yang merupakan syarat sebuah pendidikan modern dalam Proses Belajar Mengajar”

b. Earl V Pullias and James D Young mengatakan:

“The teacher is “learned”. He should know more than his student. However, he recognizes that he does not know everything, and he is mainly a learner. The teacher is an example to his students. Yet, he also makes mistakes, he is human. The teacher should be

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), hlm. 12.

² Mahmud Ali Siman, *At Taujih fi Tadris Al Lughoh Al-‘Arobiyah*, (Kairo: Darul Ma’arif, 1983), hlm. 13.

*objective, but the teacher-student relationship is so close that it often may be difficult to be objective”.*³

Guru adalah pengajar, dia harus tahu lebih banyak daripada muridnya. Akan tetapi, dia mengakui/sadar bahwa dia tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia adalah seorang pengajar yang utama. Guru adalah contoh bagi muridnya. Namun, dia juga membuat kesalahan, dia adalah manusia. Guru harus obyektif, tetapi hubungan antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang lebih dekat sehingga mungkin sulit obyektif.

c. Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar berpendapat:

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁴

d. As’ad Humam mengemukakan:

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al Qur’an untuk anak usia SD (7-12 Tahun).⁵

e. Fauzan Ahmad berpendapat:

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an) adalah lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur’ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan pengertian guru dan TPQ, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian guru TPQ adalah orang yang

³ Earl V. Pullias and James D. Young, *Teacher is Many Things*, (USA: Fawcett, 1968), hlm. 14.

⁴ Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.

⁵ As’ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Memebaca, Menulis, Memahami Al Qur’an*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2001), hlm. 7

⁶ H.M. Nur Fauzan Ahmad, *Pola Pembinaan TPQ*, (Semarang: Badko Jateng, 2006), hlm. 1.

bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peranan Guru TPQ

Pendidik adalah salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, terutama karena dia bertugas mengalihkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya.

Begitu pula halnya dengan guru TPQ, peran tersebut menjadi sangat berat, Karena tidak hanya memberi pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai (*transfer of value*). Mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan peserta didik. Lebih dari itu, hendaknya guru TPQ dapat menjadi *uswah* (teladan) yang baik bagi peserta didiknya.

Saat ini dunia pendidikan agama Islam boleh dikatakan sedang mengalami krisis dalam pelaksanaannya. Pola pendidikan yang ada umumnya telah mengabaikan pendidikan hati nurani karena diarahkan pada pencapaian keunggulan materi, kekayaan, kedudukan dan kesenangan duniawi semata. Sikap mental yang baik, sebagai cerminan hati nurani mulai terabaikan, sehingga mudah didapati banyaknya lulusan pendidikan yang baik nalarnya, tetapi memiliki jiwa yang rapuh.⁷

Kehadiran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar berusaha memberikan pendidikan dasar agama Islam, yakni sebagai lembaga yang memberikan benteng iman bagi anak sehingga tercipta generasi yang beriman, berilmu dan beramal saleh dan pandai membaca Al Qur'an.

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 92.

Berkaitan dengan peranan guru TPQ, Djamarah mengemukakan bahwa peranan guru itu sebagai:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik & mana nilai yang buruk. Menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

b. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun taat tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

f. Inisiator

Dalam peran ini, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Dan harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

i. Demonstrator

Dalam peranan ini, guru harus berusaha membantu pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang sukar dipahami dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.⁸

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: TP. Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48.

j. Pengelola kelas

Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan memperlancar interaksi edukatif.⁹

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁰

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Dalam memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

l. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m. Evaluator

Yakni dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.¹¹

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidik mempunyai peranan seperti berikut:

Ing ngarso sung tulodho (jika di depan memberi contoh)

Ing madyo mangun karso (jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar).

Tut wuri handayani (jika ada di belakang memberi dorongan).¹²

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru TPQ adalah sebagai teladan yang baik (Uswatun Hasanah),

⁹ *Ibid*,

¹⁰ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

¹¹ Djamarah. *Op.Cit*, hlm. 48.

¹² Zahara Idris, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 36.

sebagai mitra belajar yang baik bagi peserta didik dengan berbagai kompetensinya, serta sebagai motivator, yakni mendorong anak didiknya bergairah atau semangat dan aktif dalam belajar.

3. Tugas Guru TPQ

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh seseorang dalam memainkan peran tertentu. Tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus diinformasikan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar).¹³

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Oleh karena itu seorang yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan seorang guru mampu mendorong para siswa agar mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya.¹⁴

Selanjutnya, tugas pokok seorang guru dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mendidik dan mengajar. Mengajar mengacu pada pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan melatih ketrampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik mengacu pada upaya pembinaan kepribadian dan karakter anak dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak.¹⁵

¹³ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 23.

¹⁴ Mujahid Damapoli, "Potret Guru Agama yang Profesional (Suatu Harapan Masa Depan)", *Irfani*, 2, 1, Juni, 2006, hlm. 2-3.

¹⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 134.

Secara umum tugas guru TPQ meliputi empat hal yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.¹⁶

1) Tugas Profesi

Tugas profesi guru TPQ adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

a. Mengajar

Jeremy Harmer dalam *The Practice Of English Language* menyatakan: "*Teaching means to 'show somebody how to do something 'or to 'change somebody's ideas's.*"¹⁷, mengajar adalah menunjukkan kepada seseorang bagaimana melakukan sesuatu atau mengubah seseorang sesuai keinginannya.

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar ini aspek yang dominan untuk dikembangkan adalah aspek kognitif (pengetahuan). Yakni bagaimana guru menjadikan siswanya faham huruf-huruf hijaiyah sehingga mampu membaca Al Qur'an sesuai kaidahnya dan pandai dalam ilmu agama.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.¹⁸ Yakni guru TPQ harus mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai kaidahnya , ilmu agama dan menguasai metode atau cara mengajar.

¹⁶ Abdul Aziz, "Guru PAI dan Tantangan Masa Depan", *Himmah*, IV, 09, 2003, hlm. 55.

¹⁷ Jeremy Harmer, *The Practice Of English Language*, (USA: Completely Revised and Updated, t.th), hlm. 56.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 124.

b. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap-sikap perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertugas sebagai pendidik, berarti juga meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.¹⁹ Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di sinilah tugas utama guru TPQ, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi mentransfer nilai-nilai kepada siswanya (*transfer of value*), yang akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru TPQ itu sendiri sesungguhnya merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiakan manusia. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik.

c. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru TPQ dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan atau perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik (ketrampilan) siswa.

Aspek yang dikembangkan antara lain adalah ibadah (khususnya sholat), berwudhu, membaca Al Qur'an dengan tartil, menyalin Al Qur'an dan sebagainya.

¹⁹ Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 37.

d. Menilai/mengevaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.²⁰

Dalam istilah evaluasi terkandung makna pengukuran dan penilaian. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya ditekankan kepada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggaraan, penyelenggara/pendidiknya maupun berbagai faktor terkait lainnya.²¹

Bagi guru TPQ kegiatan mengevaluasi ini harus dilakukan setiap hari, yakni mengevaluasi kemampuan membaca peserta didiknya untuk setiap halaman. Sedangkan untuk pindah jilid, yang wajib mengevaluasi adalah kepala sekolah.²²

2) Tugas Keagamaan

Guru juga mengemban tugas keagamaan, yaitu tugas sebagai *dai* yang menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Ia harus dapat mencurahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mengajak dan membawa peserta didiknya menjadi insan yang bertakwa kepada Allah. Terutama dalam menciptakan generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

3) Tugas Kemanusiaan

Tugas guru TPQ dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi teladan siswa. Tentunya dengan kepribadian yang baik, dan mengamalkan ajaran Islam.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

²¹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 87.

²² Bunyamin Dachlan, *Memahami Qira'ati*, (Semarang: YPA Raudhatul Mujawwidin, 2000), hlm.11.

Syaikh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim Muta'allim* mengatakan:

وينبغي لأهل العلم أن لا يذل نفسه بالطمع في غير المطمع ويتحرز
عما فيه مذلة العلم وأهله²³

“Para ulama’ dalam hal ini guru TPQ harus menjaga diri dari hal-hal yang dapat merendahkan martabatnya.”

Dari tugas kemanusiaan ini dapat diambil kesimpulan bahwa selain seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, guru TPQ juga harus memiliki karakteristik kepribadian yang mantap agar dapat melaksanakan tugasnya.

4) Tugas Kemasyarakatan

Apabila seorang telah mendapat gelar “Guru TPQ” bukan berarti hanya berlaku di depan kelas, akan tetapi gelar itu juga dibawa di dalam masyarakat. TPQ harus siap, jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sosok guru agama dalam masyarakat dijadikan panutan dan pemimpin agama. Sehingga siap atau tidak siap, diminta atau tidak diminta harus tampil di depan.

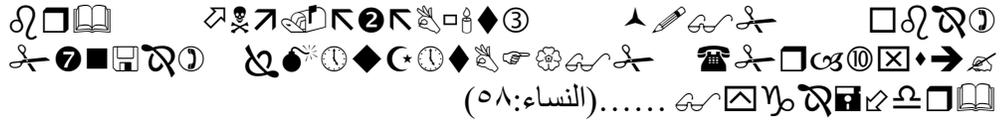
4. Tanggung jawab Guru TPQ

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab sebagai pendidik adalah orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Sehingga tanggung jawab tersebut dilimpahkan kepada guru.²⁴ Dengan demikian guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak. Guru adalah orang tua anak di sekolah.

²³ Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Bandung : Al-Ma'arif, t.th), hlm. 1

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Allah SWT berfirman dalam Surat An Nisa ayat 58:



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya,” (QS An Nisa: 58).²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita menyampaikan amanat kepada orang yang ahli dan berhak menerimanya, dalam hal ini yaitu guru, karena guru adalah orang yang ahli dalam dunia pendidikan.

Dalam sebuah hadits disebutkan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

إذا وسد الأمر إلا غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري).²⁶

“Dari Abi Hurairah ra. berkata: Rasulullah SAW berkata: apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.”

Sebagai orang yang telah menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya, maka guru TPQ harus bertanggung jawab atas amanat yang diembannya. Serta memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak di sekolah. Sehingga, guru TPQ bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak di sekolah.

Firman Allah Swt:



²⁵ Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 113.

²⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bardizbah Al-Bukhori Al-Ja'fi, *Shahih Bukhori Juz 1*, (Beirut:dar-al kutb al-ilmiah, 1992), hlm. 268

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS At-Tahrim: 6)²⁷

Arti “Mu” pada kalimat “jagalah dirimu” adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua harus mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang saleh dan tidak akan masuk neraka.²⁸ Namun karena kesibukan orang tua dan kurangnya pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga tugas tersebut diserahkan kepada guru. Dengan demikian, guru adalah orang tua anak di sekolah dan ayah ibu adalah orang tua anak di rumah. Keduanya harus sama-sama memperhatikan kebutuhan dan kekurangan anak dan sama-sama membimbing anak untuk menjadi generasi muda yang sholih sholihah serta berkompeten dalam bidangnya.

Secara umum, tanggung jawab guru dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. Tanggung Jawab Moral

Setiap guru TPQ berkewajiban membawa dan membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik dengan berpedoman kepada Al Quran dan Al Hadits, sehingga tercipta generasi yang Qur’ani, berakhlak dan terdepan dalam prestasi. Guru TPQ sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konversasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

2. Tanggung Jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar para siswa.²⁹

²⁷ *Ibid.*, hlm. 820

²⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 171.

²⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 40.

Bagi guru TPQ, ini berarti mereka harus melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metodologi pembelajaran Al Qur'an dan kebijaksanaan kepala TPQ maupun pengurus. Selain itu, guru TPQ juga harus membuat suatu perencanaan pembelajaran, supaya proses belajar mengajar berjalan lancar.

Perencanaan pembelajaran/perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.³⁰

3. Tanggung jawab dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru TPQ tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak guru TPQ adalah warga masyarakatnya dan di pihak lain guru TPQ bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat, membimbing dan mendidik masyarakat serta memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan segala kemampuannya.

4. Tanggung jawab dalam Bidang Keilmuan

Tanggung jawab dalam bidang keilmuan ini berarti guru bTPQ harus selalu mengasah kemampuannya, dan karena tugasnya adalah mengajarkan Al Qur'an, maka satu yang tidak boleh dilupakan yaitu selalu melaksanakan tadarus Al Qur'an, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Guru TPQ juga harus sadar bahwa profesinya adalah tuntutan dan panggilan jiwa. Dengan demikian dia harus mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 6.

B. Kompetensi Profesional Guru TPQ

Dalam proses pengajaran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Keberadaan guru amatlah penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetensi profesional. Karena itu di dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar, dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualitas tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.³¹

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).³²

Sementara itu menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Kunandar bahwa kompetensi adalah :

Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³³

Menurut Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Sanjaya menyatakan:

“Competency as rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition”.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³⁴

Louise Moqvist dan Len Holmes menyatakan :

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 19-20.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 584.

³³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 17.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.³⁵

Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan ketrampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.³⁶

Sementara itu dalam Undang-undang Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁷

Menurut Barlow sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta bertanggung jawab dan layak.³⁸

Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa, merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

³⁵ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, http://ahmadsudrajat_wordpress.com/2008/01/21/kompetensi_guru_dan_peran_kepala_sekolah_21/

³⁶ *ibid.*

³⁷ *Undang-undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 tahun 2005*, (Semarang: PWLP Ma'arif NU, 2006), hlm. 72.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 230.

- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.³⁹

Dari beberapa pengertian kompetensi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru TPQ adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru TPQ dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya.

Kemudian pengertian profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.⁴⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa professional bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Komisi kebijaksanaan NEA Amerika Serikat, menyebutkan kriteria profesi dalam bidang pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Profesi didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan.
- 2) Profesi mengejar kemajuan dalam kemampuan para anggotanya.
- 3) Profesi melayani kebutuhan para anggotanya (akan kesejahteraan dan pertumbuhan profesional)
- 4) Profesi memiliki norma-norma etis.
- 5) Profesi mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah di bidangnya (mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi pendidikan, persiapan profesional dan seterusnya).
- 6) Profesi memiliki solidaritas kelompok profesi.⁴¹

³⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

⁴⁰ Mukhtar, *Op.Cit.*, hlm. 79.

⁴¹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 32.

Sementara itu, seseorang dikatakan profesional apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam pada bidang pekerjaan yang diemban (*know what an show how*).
- 2) Memiliki ketrampilan dalam melaksanakan tugas yang diemban (*know how*).
- 3) Memiliki sikap-sikap yang dituntut oleh pekerjaan yang diemban (disiplin ilmu dan etika profesi).⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa mengajar adalah pekerjaan profesional, guru adalah tenaga profesional. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih ketrampilan baik ketrampilan intelektual maupun ketrampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pemaparan di awal bahwa dalam skripsi ini penulis menitikberatkan pada kompetensi professional guru TPQ, jadi dalam pembahasannya mengarah pada kemampuan ideal atau tepatnya kompetensi professional guru TPQ.

Dalam undang-undang guru dan dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴³ Dan penjelasan dari masing-masing kompetensi dijelaskan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴⁴

⁴² Munawar Sholeh, *Cita-Cita Realitas Pendidikan*, (Jakarta: Institute for Public Education, 2007), hlm. 134.

⁴³ UU Guru dan Dosen, Bab IV pasal 10, *Op.Cit.*, hlm. 74.

⁴⁴ Penjelasan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Ibid.*, hlm. 62.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu mendidik. Pedagogik itu sendiri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki, menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.⁴⁵

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru adalah sejumlah komponen-komponen kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.⁴⁶

Keempat kompetensi yang dijelaskan di atas saling berkaitan dan harus dimiliki oleh setiap guru, begitu pula guru TPQ. Seorang guru dapat dikatakan guru profesional jika menguasai dan mampu melaksanakan 4 kompetensi tersebut. Namun, sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal bahwa dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada kompetensi profesional. Sebab peneliti berpandangan bahwa kompetensi yang harus dimiliki dan diutamakan bagi guru TPQ adalah menguasai materi, dalam hal ini Al Qur'an serta komponen-komponen yang mendukungnya.

⁴⁵ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁴⁶ Hakikat Profesi Keguruan, <http://pustaka.ut.ac.id/learning.php?m=learning2&id=415=5>

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru TPQ adalah kemampuan penguasaan materi secara mendalam dan sejumlah komponen kompetensi yang berhubungan dengan profesinya dalam melaksanakan tugas yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, sehingga berguna bagi Anak Didik, Keluarga, Masyarakat, Bangsa dan Agama.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa komponen kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴⁷

Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi profesional guru meliputi:

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁴⁸

Namun dalam penelitian ini yang dijadikan acuan adalah standar kompetensi profesional guru menurut peraturan pemerintah No.16 Tahun 2007 sebagaimana telah dijelaskan di atas. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa secara legalitas formal peraturan pemerintah lebih kuat dan implementatif di lapangan. Selain itu apa yang dikemukakan Uzer Usman sudah tercakup secara keseluruhan dalam peraturan pemerintah.

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik & Kompetensi Guru, Jakarta: biro hukum dan organisasi departemen pendidikan nasional, 2007), hlm. 13-15.

⁴⁸ Usman, *Op. Cit.*, hlm. 17-19.

Berpedoman pada peraturan pemerintah RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di atas, maka kompetensi profesional Guru TPQ adalah:

1. Menguasai materi, yakni mampu membaca Al Qur'an dengan baik, menguasai bahan ajar, menguasai Tajwid, dan mampu menerapkan Metodologi pembelajaran Al Qur'an.
2. Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru TPQ adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar, dirinya merupakan wakil masyarakat yang jiwanya terpanggil untuk mendidik dan mendampingi peserta didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani. Setiap orang tidak bisa menjadi guru TPQ, karena guru TPQ itu harus sabar dan ikhlas serta cakap dalam ilmu agama. Sabar di sini adalah dalam menyampaikan materi, yakni melatih peserta didiknya membaca Al Qur'an dengan fasih dan tartil. Sedangkan ikhlas adalah jiwanya harus benar-benar terpanggil untuk berjuang dan menegakkan agama, serta siap dan rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk kemajuan peserta didiknya.⁴⁹

Secara umum untuk menjadi guru TPQ diperlukan syarat sebagai berikut:

1. Harus diawali dari niat yang tulus, semata-mata karena Allah SWT.
2. Berkemauan tinggi untuk mengajar Al Qur'an.
3. Berakhlak yang mulia.
4. Lulus tashih.

⁴⁹ Bunyamin, *Op.Cit.*, hlm.1-2

5. Membekali diri dengan ilmu mengajar (psikologi, didaktik dan metodik).⁵⁰

Dalam mengajar Al Qur'an, seorang Guru TPQ harus mengetahui kunci pengajarannya, yakni:

1. Praktis, yakni langsung dieja.
2. Sederhana, artinya kalimat yang dipakai menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/definitif.
3. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar, yakni tidak terburu-buru, ajarkan sedikit-sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa lancar dan bacaan terputus-putus.
4. Merangsang murid untuk saling berpacu
5. Tidak menuntun membaca, yakni Guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya.
6. Waspada terhadap bacaan yang salah
7. Drill (bisa karena biasa), artinya anak dibiasakan membaca dengan benar, lancar dan tartil.⁵¹

Profesi guru TPQ sesungguhnya adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan, karena secara langsung atau tidak langsung lembaga TPQ ikut mewujudkan pendidikan nasional.

Menurut Mukti Ali, sosok guru yang ideal diterima oleh semua pihak yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yakni:

1. Dari sudut pandang siswa, guru ideal adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sumber motivasi belajar yang menyenangkan, memiliki sifat-sifat ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap rendah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana yang menyenangkan.
2. Dari sudut pandang orang tua, guru yang diharapkan adalah guru yang dapat menjadi mitra pendidik bagi anak-anak yang ditiptkan untuk dididik. Guru harus menjadi orang tua di sekolah sehingga dapat melengkapi, menambah, memperbaiki pola-pola pendidikan di sekolah.
3. Dari sudut pandang pemerintah, guru mampu berperan secara profesional sebagai unsur penunjang dalam program pemerintah terutama di bidang pendidikan.

⁵⁰ Ahmad Alwafa Wajih, *Maqolah Qiraati*, (Gresik: korcab Gresik, 1996), hlm.13

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 21-23

4. Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah wakil masyarakat di lembaga pendidikan, yang diharapkan mampu mempersiapkan anggota masyarakat sebaik-baiknya.⁵²

2. Dasar Pembentukan Kompetensi Profesional TPQ

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁵³

Berangkat dari asumsi tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas tenaga pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidikannya terlebih dahulu, begitu juga di TPQ As Sa’idiyyah.

Adapun dasar pembentukan kompetensi profesional guru adalah:

- 1) Dasar Negara Republik Indonesia adalah pancasila. Sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”, ini tetap kokoh keberadaannya di Indonesia mutlak adanya pendidikan agama. Dan untuk mendapatkan pendidikan agama yang bermutu salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan guru TPQ.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional.

3. Tujuan Pembentukan Kompetensi Profesional Guru TPQ

Menurut Sardiman, tujuan pembentukan kompetensi guru adalah:

- a. Guru memiliki kemampuan pribadi, maksudnya guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang

⁵² Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 82.

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 75.

lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola PBM dengan baik.

- b. Agar guru menjadi motivator, yaitu tenaga kependidikan yang mampu komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi ke arah yang lebih baik.
- c. Guru mampu menjadi developer, yaitu guru mempunyai visi keguruan yang mantap di luar perspektifnya.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembentukan kompetensi profesional guru TPQ adalah untuk membentuk guru TPQ yang lebih mantap dan cakap dalam mengelola PBM sesuai metodologi pembelajaran Al Qur'an dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ

1. Pengertian Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi.⁵⁵

Upaya mengembangkan kompetensi profesional guru bisa timbul dari dua segi, yakni:

- a) Dari segi eksternal, yaitu pimpinan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran/kegiatan akademik, atau adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberi kesempatan kepada guru untuk belajar lagi.
- b) Dari segi internal, yaitu keinginan dari diri seorang pendidik untuk memperoleh dan memperbaiki kemampuannya. Dan faktor ini merupakan faktor yang paling penting serta menentukan.

⁵⁴ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 133.

⁵⁵ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 44.

Di lembaga TPQ, peningkatan kompetensi profesional guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum mampu membaca Al Qur'an secara fasih dan tartil menjadi mampu, yang belum menguasai menjadi menguasai. Peningkatan kompetensi profesional guru TPQ ini juga dapat diartikan sebagai upaya penyeragaman pembelajaran Al Qur'an di lembaga TPQ dan menghapus bacaan yang "Salah Kaprah."

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ

Guru menempati posisi terdepan dalam proses belajar mengajar, karena di tangan gurulah kesuksesan terwujud. Betapapun baiknya kurikulum, namun jika tidak didukung dengan kompetensi guru yang memadai, kurikulum tersebut dikatakan tidak/belum berhasil. Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi guru dirasa sangat penting, baik untuk guru yang bersangkutan maupun dalam upaya mewujudkan pendidikan yang mencerdaskan anak didik.

Dalam peningkatan kompetensi profesional guru TPQ ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu Kursus tartil Al-Qur'an, Penataran Metodologi dan Manajemen dan Pembinaan TPQ Unit.⁵⁶

1. Kursus tartil Al Qur'an

Kursus tartil Al Qur'an adalah lembaga Al Qur'an yang diselenggarakan secara sederhana dan dalam waktu yang relatif singkat, yang berusaha mengantarkan peserta didiknya mampu membaca Al Qur'an secara fasih dan benar (tartil).

Kursus tartil Al Qur'an bertujuan menyiapkan umat islam khususnya para guru TPQ, guru-guru ngaji, guru-guru agama, para imam dan khatib agar mampu membaca Al Qur'an secara tartil, menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya dan mampu mengajarkan ilmunya kepada orang lain.⁵⁷

⁵⁶ Fauzan, *Op. Cit.*, hlm.3-5

⁵⁷ Humam, *Op.Cit.*, hlm.70-71

2. Penataran Metodologi dan Manajemen

Penataran adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru/petugas pendidik lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.⁵⁸

Dalam penataran metodologi dan manajemen ini dilaksanakan dengan empat tahap, yakni penataran tingkat dasar, tingkat mahir 1, tingkat mahir 2, dan penataran TOT (*Training Of Trainers*).

Materi Penataran tingkat dasar tentang motivasi dan problematika pengajaran Al Qur'an di Indonesia, administrasi, dan manajemen TPQ, metodologi pengajaran Al Qur'an dan pengenalan makhoriul huruf.

Penataran tingkat mahir 1 tentang profil ustadz/Ustadzah ideal, ilmu tajwid (bacaan Gharib, Makhoriul huruf dan irama Murattal), serta tehnik BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Penataran tingkat mahir 2 tentang wawasan pendidikan, pelajaran Al Qur'an klasikal, pengelolaan kelas program pasca TPQ dan *problem solving*.

Sedangkan penataran TOT tentang psikologi perkembangan anak, psikologi massa, *Micro Teaching* dan *Problem Solving*.⁵⁹

3. Pembinaan TPQ Unit

Pembinaan TPQ unit ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar di TPQ, yakni melalui program supervisi dan akreditasi unit yang dilaksanakan secara berjenjang dan terus menerus.

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 1998), hlm. 96

⁵⁹ Fauzan, *Op. Cit.*, hlm.3-5

a. Supervisi

Supervisi adalah keseluruhan usaha yang bersifat pembinaan seluruh proses pengelolaan TPQ untuk mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang lebih baik.

Kegiatan supervisi ini bukan inspeksi yang merasa serba tahu (*superior*) terhadap yang dianggap belum tahu (*inferior*), melainkan dalam bentuk silaturahmi dan sekaligus melakukan bimbingan yang mengacu pada pembinaan oleh supervisor untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar secara optimal.

b. Akreditasi

Akreditasi adalah proses penilaian dan penghargaan yang dilakukan serta diberikan kepada unit TPQ yang telah melaksanakan pengelolaan TPQ sesuai dengan standar manajemen yang telah ditentukan.

Dari ke 2 pola pembinaan TPQ di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Supervisor adalah personel yang di tunjuk oleh Badko TPQ daerah dan berkedudukan di kecamatan yang bertugas secara rutin melakukan silaturahmi dan pembinaan ke unit-unit serta melaporkan hasilnya secara rutin kepada tim supervisi daerah untuk kemudian di lakukan adjustment.
- 2) Tim supervisi Badko TPQ daerah secara rutin melaporkan hasil supervisi dan memberikan rekomendasi kepada tim supervisi dan akreditasi Badko TPQ propinsi yang kemudian akan turun melakukan akreditasi terhadap unit yang sudah siap.
- 3) Tim supervisi dan akreditasi Badko TPQ propinsi bersama Biro Litbang dan Biro Diklat secara rutin akan melakukan evaluasi dari hasil supervisi dan akreditasi di lapangan untuk di rumuskan menjadi suatu kebijakan dalam pembinaan pengelolaan unit TPQ.

- 4) Hasil akhir dari proses akreditasi adalah keluarnya piagam akreditasi TPQ yang di keluarkan oleh Badko TPQ Jateng.⁶⁰

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru TPQ

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, yakni bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diembannya. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan guru di lembaga pendidikan.

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 5

menjalankan fungsi dan kedudukan sebagai tenaga pengajar dan pendidik di lembaga pendidikan Islam dengan penuh rasa tanggung jawab.

Begitu halnya dengan guru TPQ, sikapnya terhadap pekerjaan yang diemban, yakni sebagai ustadz-ustadzah di lembaga TPQ akan sangat membawa dampak yang besar dalam melaksanakan tugasnya. Karena itu guru TPQ harus ikhlas, sabar dan diawali dari niat yang tulus. Guru TPQ harus sadar bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan dan mengemban tugas agama.

BAB III
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI TPQ AS-
SA’IDIYYAH TRIDONOREJO BONANG DEMAK

A. Profil TPQ As-Sa’idiyyah

1. Tinjauan Historis

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) As-Sa’idiyyah Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak berdiri sejak tahun 1993. Pada waktu itu sarana dan prasarana belum mencukupi, dan masih bertempat di kediaman Ibu Sa’adah, HM., selaku kepala TPQ. Namun karena kerja keras dan semangat dari segenap pengurus, para ustadz-ustadzah dan segenap masyarakat, akhirnya dengan izin Allah berdirilah bangunan berlantai 2 (dua) sebagai tempat belajar para santri. Tepatnya pada tahun 2002 gedung baru TPQ diresmikan dengan nama TPQ-Madin As-Sa’idiyyah, ruangan kelasnya berjumlah 6 ruang, dengan jumlah 103 santri.

Seperti pemaparan di atas, bahwa semula lembaga TPQ As-Sa’idiyyah tersebut bernama TPQ-Madin As-Sa’idiyyah, namun karena ada instruksi dari pihak Qira’ati Koordinator Cabang Demak, bahwa:

“Semua lembaga TPQ yang menggunakan buku ajar Qira’ati tidak diperbolehkan menyertakan Madin, harus fokus pada TPQ saja. Dan bagi para santri yang sudah menyelesaikan Qira’ati serta telah diwisuda, maka lembaga yang bersangkutan diizinkan mendirikan program pasca wisuda sebagai tindak lanjut atau jenjang pendidikan lanjutan bagi santri yang telah diwisuda”.

Instruksi tersebut juga senada dengan instruksi Badko TPQ Kabupaten Demak. Akhirnya Madin dihapus dan menjadi TPQ As-Sa’idiyyah. Sedangkan santri yang sudah diwisuda mengikuti program pasca wisuda.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan akan pendidikan agama, jumlah santri dari tahun ke tahun selalu bertambah, sehingga membutuhkan ruangan baru. Ruang kelas yang berjumlah 6 kelas

dengan pemisah dari papan direnovasi sehingga menjadi 9 kelas. Sebelumnya, untuk santri program pasca wisuda jam pelajaran dimulai 15.20 wib., dengan memanfaatkan ruangan murid tingkat pra TK yang pulang lebih awal. Namun ini kurang efektif karena waktunya yang terlalu sore dan para santri cenderung malas dan lelah karena mereka sudah datang sejak awal. Karena alasan inilah akhirnya dilakukan penambahan kelas, dan sekarang kelasnya berjumlah 11, yaitu 9 kelas program TPQ dan 2 kelas program pasca wisuda.¹

2. Tinjauan Geografis

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sa'adah HM, selaku Kepala TPQ As-Sa'idhiyyah dan observasi secara langsung, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Letak Daerah

TPQ As-Sa'idhiyyah terletak di Dukuh Mbener, Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

2) Batas Areal

- a. Sebelah barat : persawahan
- b. Sebelah timur : perkampungan penduduk
- c. Sebelah utara : kantor Polisi Sektor Bonang
- d. Sebelah selatan : perkampungan penduduk

3. Visi dan Misi TPQ As-Sa'idhiyyah

Untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan, maka suatu lembaga pendidikan harus merumuskan visi dan misi. Adapun visi dan misi TPQ As-Sa'idhiyyah adalah sebagai berikut:

Visi : Terciptanya generasi muslim yang Qur'ani, fasih membaca Al-Qur'an, berakhlak terpuji dan berwawasan agama.

Misi :

¹ Wawancara dengan Ibu Sa'adah, HM, selaku Kepala TPQ As-Sa'idhiyyah pada tanggal 15 Juli 2008.

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Mencetak santri yang beraqidah Islamiyah, berilmu, berbudi luhur serta sehat jasmani dan rohani.
- 3) Mencetak santri yang fasih membaca Al-Qur'an secara tartil dan cakap dalam ilmu agama.
- 4) Memaksimalkan perkembangan aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik santri.
- 5) Meluluskan santri yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.²

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru/ustadz-ustadzah yang ada di TPQ As-Sa'idiyyah berjumlah 13, yang terdiri dari 3 guru/ustadz dan 10 guru/ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan guru TPQ As-Sa'idiyyah adalah lulusan pesantren dan sebagian lulusan pendidikan formal berbasis agama. Jadi apabila mereka mengajar di TPQ sudah sesuai.

b. Keadaan Peserta Didik

Pembelajaran dan pengenalan dasar ajaran agama Islam sangatlah penting bagi anak-anak karena itu merupakan bekal mereka untuk ke jenjang pendidikan berikutnya, dan keberadaan TPQ As-Sa'idiyyah sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Tridonorejo dan sekitarnya.

Kemudian mengapa yang dipilih TPQ As-Sa'idiyyah, rata-rata mereka mempunyai argumen yang sama, bahwasanya mereka memasukkan anak mereka di TPQ tersebut karena:

- a. Sistem pembelajaran dan materinya seperti di Madin, yakni ada program pasca.

² Dikutip dari Papan Visi dan Misi TPQ As-Sa'idiyyah pada tanggal 15 Juli 2008.

- b. Turun-temurun, maksudnya kebanyakan orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu, jika anak yang pertama belajar di TPQ As-Sa'idiyyah, maka adiknya juga mengikuti.
- c. Karismatik kepala TPQ-nya.
- d. Kepala TPQ As-Sa'idiyyah adalah salah satu dari pengurus harian Korcam (Koordinator kecamatan) Bonang.

Oleh sebab itu, TPQ As-Sa'idiyyah mempunyai jumlah santri yang cukup banyak dan selalu bertambah setiap tahun. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2008, yakni sebanyak 155 anak/santri.

B. Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak

Guru adalah orang yang paling berperan penting dan aktif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan motivator. Kualitas dan kompetensi guru menentukan kualitas peserta didik. Guru yang kompeten dan inovatif akan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, begitu pula dengan guru TPQ. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mencetak generasi yang Qur'ani, diperlukan sosok guru TPQ yang kreatif, inovatif dan berkompoten, dan untuk mewujudkannya harus ada upaya peningkatan kompetensi guru TPQ, dalam hal ini kompetensi pertama yang harus dipenuhi Guru TPQ adalah ompetensi profesiona, yakni penguasaan materi.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab II bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal ini adalah guru TPQ. Kemampuan utama bagi guru TPQ adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, menguasai metode pengajaran Al-Qur'an dan pengetahuan tentang Islam, di mana kesemuanya merupakan komponen kompetensi profesional guru TPQ. Sebelum menguraikan tentang kompetensi profesional guru TPQ

As-Sa'idiyyah perlu diketahui bahwa buku ajar yang dipakai TPQ As-Sa'idiyyah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Qiro'ati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ As-Sa'idiyyah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi guru dan calon guru TPQ As-Sa'idiyyah, yakni:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dan menguasai ilmu Tajwid

Syarat ini merupakan syarat wajib, karena menurut beliau bagaimana mungkin mampu mengajar dan mendidik peserta didiknya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan menguasai ilmu tajwid jika gurunya sendiri tidak menguasai.

2. Lulus Tashih

Lulus tashih adalah jika seorang calon guru TPQ As-Sa'idiyyah telah diuji membaca Al-Qur'an oleh kepala TPQ. Setelah dinyatakan lulus, maka diperbolehkan mengajar di kelas yang telah ditentukan kepala TPQ sesuai dengan kompetensinya. Meskipun telah lulus tashih oleh kepala TPQ, guru ataupun calon guru TPQ As-Sa'idiyyah masih tetap diwajibkan mengikuti tashih lagi di korcab (Koordinator Cabang).

3. Bersyahadah

Syahadah adalah ijazah bagi guru atau calon guru TPQ yang lulus tashih di korcab, di mana pengujinya adalah pengurus korcab dan tim munasih, serta telah menjalani pembinaan metodologi dan manajemen yang dilaksanakan oleh koordinator pusat maupun koordinator cabang dalam waktu tertentu.³

Dari data yang peneliti peroleh diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di TPQ As-Sa'idiyyah adalah 13 orang, 9 adalah guru mengajar Qira'ati, yakni dari jilid 1 sampai 6, juz 27, Gharib ,Al-Qur'an dan Tajwid. Sedangkan 4 guru yang lain mengajar kelas pasca wisuda. Namun dalam penelitian kompetensi profesional di TPQ As-Sa'idiyyah ini tidak semua guru yang ada diikutsertakan. Peneliti memfokuskan pada guru yang mengajar Qira'ati, yakni sebanyak 9 guru. Untuk mengetahui data tentang kompetensi

³ Wawancara dengan Ibu Sa'adah, Kepala TPQ As-Sa'idiyyah pada tanggal 17 Juli 2008.

profesional dari ke-9 guru TPQ As-Sa'idiyyah, selain melihat dari latar belakang pendidikan, peneliti juga melakukan observasi.

Kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah dalam kegiatan belajar mengajar meliputi beberapa aspek/komponen. Adapun aspek/komponen yang diteliti adalah kompetensi yang ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar, yang berpedoman pada UU No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Profesional Guru yang terdiri dari lima komponen. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga komponen saja, karena tiga komponen ini sering ditampilkan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan supaya pembahasan tidak melebar. Adapun komponen kompetensi profesional tersebut adalah:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

Penguasaan aspek kognitif ini sangat penting adanya, dan merupakan aspek yang paling utama. Meskipun demikian, dua aspek yang lain yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik tidak boleh diabaikan.

Penguasaan materi yang dimaksud adalah terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok yakni Qiraati dan Al-Qu'an. Sedangkan materi tambahan adalah Do'a-do'a Harian, Surat-surat Pendek dan materi tambahan lain sesuai kebijakan lembaga TPQ As-Sa'idiyyah, yakni Fiqih, Akhlak, Tauhid, Tarikh Nabi dan Bahasa Arab.

Untuk materi pokok, penguasaan materi ini dapat diketahui berdasarkan syahadah guru TPQ. Sejauh ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi penguasaan materi pokok guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah baik dan rata-rata gurunya sudah bersyahadah, meskipun masih ada dua guru yang belum bersyahadah dan masih menjalani pendidikan di LPDQ (lembaga Program Dewasa Qiraati). Sedangkan untuk mengetahui penguasaan materi tambahan, data diperoleh pada saat guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Adapun materi pokok di TPQ As-Sa'idiyyah adalah:

- a. Jilid 1 sampai dengan jilid 6.
- b. Juz 27
- c. Al-Quran
- d. Gharib
- e. Tajwid

Sedangkan materi tambahannya adalah:

- a. Doa-doa Harian
- b. Surat-surat Pendek
- c. Tauhid
- d. Fiqih
- e. Bahasa Arab
- f. Akhlak
- g. Sejarah Nabi.

Untuk materi tambahan, TPQ As-Sa'idiyyah menggunakan buku pedoman yang dirancang sendiri oleh pihak TPQ, sehingga guru tidak kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah menguasai materi dengan baik. Namun masih ada beberapa guru yang masih memerlukan perhatian dan pembinaan mengenai penguasaan materi pokok dan materi tambahan, yakni guru kelas 1 dan guru kelas 3.

2. Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ.

Tujuan dan target pembelajaran sangat penting dan harus ada dalam setiap lembaga pendidikan, tidak terkecuali TPQ. Hal ini dimaksudkan supaya proses belajar mengajar berlangsung baik dan sesuai sasaran.

Sebagai seorang guru TPQ yang baik dan berkualitas harus memahami dan menguasai tujuan dan target pendidikan TPQ dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ As-Sa'idiyyah ada beberapa tujuan/target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid.
- 2) Mengerti shalat, bacaan dan praktisnya.
- 3) Hafal surat-surat pendek, minimal sampai Ad-Dhuha.
- 4) Hafal doa-doa harian.
- 5) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.
- 6) Memiliki dasar-dasar aqidah yang benar dan akhlakul karimah.
- 7) Mengenal bahasa Arab.
- 8) Mengetahui sejarah Islam.⁴

Dari segi pemahaman dan penguasaan tujuan dan target pembelajaran diketahui bahwa semua guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah memahami dan melaksanakan target pembelajaran dengan baik. Untuk target hafal surat-surat pendek dan hafal doa-doa harian biasanya diterapkan metode pembiasaan dan hafalan, yakni setiap kali sebelum pelajaran dimulai murid disuruh melafalkan bersama-sama dengan suara lantang. Untuk materi shalat disediakan waktu khusus, yakni 1 bulan 2 kali secara serempak, dan materi yang lain diajarkan setelah pembelajaran Qiraati sesuai jadwal.⁵

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ini berarti guru TPQ harus mampu memilih dan mengolah materi, baik materi pokok (Qiraati dan Al-Qur'an) maupun materi tambahan (kebijakan pihak TPQ). Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah mampu melaksanakan kemampuan tersebut dengan baik. Untuk materi tambahan sudah ada buku pegangan untuk masing-masing guru yang telah disusun oleh pihak TPQ AS-Sa'idiyyah dan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Kemudian kemampuan dalam memilih dan menyampaikan metode saat melaksanakan

⁴ Dikutip dari pedoman guru TPQ dan wawancara dengan kepala TPQ pada tanggal 21 Juli 2008.

⁵ Wawancara dengan Kepala TPQ dan masing-masing guru serta observasi ketiak PBM berlangsung pada tanggal 26 Juli 2008.

proses belajar mengajar berlangsung, baik materi pokok maupun materi tambahan.

Dalam mengajar Al-Qur'an di TPQ, yakni menggunakan buku ajar Qiraati ada beberapa metode yang harus dikuasai guru TPQ As-Sa'diyyah, yakni:

a. Sorogan/privat/individual

Yakni anak maju ngaji kepada guru satu persatu sesuai jilid dan pelajarannya, sementara yang lain diberi tugas menulis. Sorogan dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit.

b. Klasikal

Yakni guru menerangkan dengan menggunakan alat peraga, anak latihan membaca bersama. Selain itu juga bias dilakukan dengan cara menyuruh anak membuka buku Qiraati pada halaman tertentu dan dibaca bersama-sama. Klasikal dilaksanakan sebelum sorogan dimulai, yakni selama kurang lebih 15 menit.

c. Klasikal baca simak

Klasikal baca simak dilaksanakan setelah sorogan selesai, guru membuka alat peraga atau anak yang disuruh membuka buku Qiraati pada halaman tertentu, dibaca bersama-sama kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk membaca, sementara anak yang lain menyimak sehingga terjadi baca simak antar anak dan apabila terjadi kesalahan anak yang lain bisa membenarkan.

d. Klasikal baca simak murni

Dalam klasikal baca simak murni ini dilaksanakan pada kelas Al-Qur'an dan gharib.⁶ Guru disini sebagai fasilitator. Anak membaca Al-Qur'an secara bergantian danurut. Klaskal baca simak murni dilaksanakan apabila anak telah sampai juz 10 ke atas.

⁶ Wawancara dan observasi dengan Ibu Sa'adah Kepala TPQ dan masing-masing guru TPQ As-Sa'diyyah pada tanggal 17 Juli 2008.

Sedangkan dalam penyampaian materi tambahan metode yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1). Metode Ceramah

Dalam metode ini guru menerangkan materi secara lisan kepada murid dan harus didengarkan. Di samping menerangkan materi, biasanya guru menyisipkan cerita-cerita Islami. Sejauh ini, guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah melaksanakan metode ini dengan baik, dan materi yang disampaikan dengan metode ceramah ini adalah Tarikh Islam, Akhlak, Tauhid dan Fiqih.

2). Metode Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab ini, guru memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh santri, dan dari jawaban ini akan dibahas lebih rinci oleh guru. Metode ini melatih berfikir cepat dan kreatif. Metode tanya jawab ini juga sering digunakan ketika jam pelajaran selesai, yaitu setelah berdoa guru memberikan beberapa pertanyaan, dan santri yang bisa menjawab itulah yang boleh pulang lebih awal.

3). Metode pemberian tugas

Dalam metode ini guru memberikan tugas tertentu agar melakukan kegiatan belajar. Metode ini biasanya dipakai dalam penyampaian pelajaran Tajwid, yaitu setelah diterangkan secara mendetail tentang suatu bacaan/hukum bacaan dalam ilmu tajwid, setelah itu santri diberi tugas mencari contoh dalam Al-Qur'an ataupun dari Qira'ati. Tugas ini bisa dilakukan di kelas maupun di rumah.

4). Metode hafalan

Metode hafalan ini dipakai dalam materi tambahan hafalan Surat-surat pendek dan Do'a-do'a harian. Dalam metode ini anak disuruh maju satu persatu untuk menghafalkan materi yang telah disampaikan dan ditentukan oleh guru. Metode ini juga dipakai dalam pelajaran Bahasa Arab, yaitu menghafal mufrod/kosakata dalam bahasa Arab.

5). Metode praktik

Metode praktik berarti anak disuruh mempraktekkan secara langsung terkait dengan materi yang disampaikan guru. Anak harus lebih aktif dan kreatif.

Metode praktik ini dipakai dalam materi fiqih, seperti shalat, wudhu, adzan, iqomah serta kegiatan ibadah lain yang dapat dipraktikkan secara langsung. Tujuan metode praktik ini adalah supaya murid terampil dan terlatih dalam melakukan ibadah sehari-hari.⁷

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak

Peningkatan kompetensi profesional guru adalah suatu upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang belum profesional menjadi profesional. Selain itu juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, di samping faktor-faktor yang lain seperti manajemen, kepala sekolah, sarana prasarana, kurikulum, dan hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar mengajar.

Begitu pula halnya dengan TPQ As-Sa'idiyyah memerlukan adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yakni dengan meningkatkan kompetensi profesional guru. Karena gurulah orang yang sering berkomunikasi dengan santri, berada di garda terdepan dan yang mengatur jalannya proses belajar mengajar. Sehingga dengan alasan ini, sangat penting melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'adiyyah adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti LPDQ (lembaga Program Dewasa Qiraati)

LPDQ (lembaga Program Dewasa Qiraati) merupakan pendidikan dasar tingkat orang dewasa dan bagi calon guru TPQ yang menggunakan buku ajar Qiraati. LPDQ dilaksanakan dimasing-masing Korcam

⁷ Wawancara dan observasi dengan masing-masing guru pada saat PBM berlangsung pada tanggal 28 Juli 2008.

(koordinator kecamatan). LPDQ ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid dan Makhorijul Huruf dan penguasaan materi Qiraati bagi guru dan calon guru TPQ. Dalam LPDQ ini peserta diberi materi Qiraati mulai jilid 1 sampai jilid 6, Gharib, Al-Qur'an, Tajwid dan materi tambahan berupa Do'a-do'a Harian dan Surat-surat Pendek. LPDQ dilaksanakan setiap hari Minggu, yakni mulai jam 09.00-11.00 wib. Lama tidaknya masa pendidikan berdasarkan kemampuan peserta dalam memahami dan menguasai materi.

Sebelum calon guru ditashih harus mengikuti pendidikan ini, agar penguasaan materi lebih dalam dan mempunyai wawasan tentang pembelajaran Qiraati di TPQ. Hal ini dimaksudkan supaya pada waktu tashih bisa lulus dengan baik dan memperlancar jalannya penataran metodologi Qiraati dan manajemen sehingga hasilnya lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, saat ini ada dua guru TPQ As-sa'idiyyah yang sedang menempuh LPDQ, yakni guru kelas 1 dan kelas 3. Sementara itu jumlah peserta LPDQ Korcam Bonang sampai saat ini berjumlah 30 orang dan biasanya setiap kali pertemuan ada peserta baru. LPDQ ini tidak hanya diperuntukkan bagi guru dan calon guru TPQ saja, namun juga dibuka untuk pihak luar.

2. Mengikuti Tashih

Seperti yang sudah dipaparkan di awal, bahwa syarat calon guru TPQ As-Sa'idiyyah adalah telah ditashih dan lulus, baik oleh kepala TPQ maupun Korcab. Lulus di sini berarti telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan berhak menerima syahadah.

Tujuan dari diadakannya tashih ini adalah untuk mengetahui kemampuan calon guru ataupun guru TPQ dalam membaca Al-Qur'an, dan merupakan upaya pembenahan serta pembelajaran bagi calon guru ataupun guru yang bersangkutan jika diperlukan. Tashih ini sangat dianjurkan dan ditekankan karena kemampuan membaca Al-Qur'an ini merupakan

kemampuan yang paling esensial dan sangat menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran Qiraati di TPQ As-Sa'idiyyah. Tashih ini juga sebagai uji kelayakan, apakah yang bersangkutan pantas menjadi guru TPQ atau tidak.⁸

Dari hasil wawancara guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah mengikuti tashih, dan rata-rata telah bersyahadah, meskipun ada 2 guru yang belum bersyahadah dan masih menempuh pendidikan di LPDQ.

3. Mengikuti Penataran Metodologi dan Manajemen

Penataran metodologi adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan memberi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru TPQ dalam menyajikan materi pembelajaran.

Setelah seorang calon guru atau guru TPQ mengikuti tashih dan lulus, dilanjutkan dengan mengikuti pembinaan atau pendalaman materi Qiraati dari Jilid 1 sampai dengan Jilid 6, Gharib dan Tajwid. Pembinaan atau pendalaman materi Qiraati ini biasanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan.

Metodologi pembelajaran Qiraati dilaksanakan setelah pembinaan dan pendalaman materi Qiraati selesai, biasanya dilaksanakan empat kali pertemuan. Sebelum masuk dalam metodologi, terlebih dahulu penyampaian materi tentang Makhorijul Huruf, Tajwid dan ilmu lain yang mendukung pengajaran Qiraati, setelah itu baru ke metodologi. Dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an dipaparkan dan dijelaskan tentang apa itu Qiraati, bagaimana sejarahnya, bagaimana cara mempelajari dan mengajarkannya, bagaimana menjadi guru TPQ yang baik, serta mempraktekkan metode pembelajaran Qiraati sesuai dengan aturan main yang telah disampaikan oleh Koordinator Pusat Qiraati. Selain itu juga penyampaian trik atau cara mengelola kelas yang baik, penyampaian nyanyian Islami, serta penyampaian psikologi atau karakter murid. Setelah semua materi selesai disampaikan dilanjutkan penataran manajemen TPQ.

⁸ Wawancara dengan kepala TPQ As-Sa'idiyyah pada tanggal 4 Agustus 2008.

Setelah seluruh rangkaian penataran selesai, maka semua peserta berhak mendapat syahadah. Syahadah ini sebagai salah satu syarat menjadi guru TPQ, atau dengan kata lain syahadah merupakan sertifikasi bagi guru TPQ.⁹

4. Mengikuti MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an)

MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an) merupakan kegiatan tadarus rutin bagi semua guru TPQ yang menggunakan buku ajar Qiraati, baik tingkat Korcab (Koordinator Kabupaten) setiap 3 bulan sekali, tingkat Korcam (Koordinator Kecamatan) setiap 1 bulan sekali dan tingkat unit setiap 1 bulan dua kali. Kegiatan MMQ ini tidak hanya tadarus bersama, tapi juga penyampaian hal-hal yang bersangkutan dengan metodologi pembelajaran Qiraati, manajemen, kebijakan-kebijakan Korpus, Korcab, Unit dan hal-hal lain penting lainnya yang mendukung keberhasilan pembelajaran TPQ.¹⁰ Melalui MMQ guru juga dapat saling bertukar pengalaman dan bertukar pendapat.

Sejauh pengamatan peneliti, dalam kegiatan MMQ ini guru TPQ As-Sa'idiyah selalu mengikuti dan aktif dalam pelaksanaannya, baik MMQ tingkat Kabupaten, Kecamatan maupu tingkat Unit. Untuk tingkat Korcab dilaksanakan tiap tiga bulan sekali di hari minggu, tingkat Korcam tiap satu bulan sekali juga di hari minggu. Sedangkan MMQ unit di TPQ As-Sa'idiyah biasanya dilaksanakan satu bulan dua kali, setiap hari kamis setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan MMQ ini sebagai wujud adanya hubungan silaturahmi antar guru yang diwujudkan dalam bentuk tadarus (saling menyimak bacaan) dan diskusi antar guru serta mempererat komunikasi antara guru dengan kepala TPQ.¹¹

⁹ Wawancara dengan Kepala TPQ As-Sa'idiyah pada tanggal 4 Agustus dan dengan pengurus Korcab Demak pada tanggal 9 Agustus 2008.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala TPQ As-Sa'idiyah dan pengurus Korcab Demak pada tanggal 9 Agustus 2008.

¹¹ Wawancara dengan Kepala TPQ As-Sa'idiyah pada tanggal 9 Agustus 2008.

5. Pelatihan Menulis Arab

Menulis Arab adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru TPQ. Karena materi yang diajarkan setiap hari adalah huruf-huruf Arab, yakni Al-Qur'an. Kemampuan menulis Arab ini sangat mempengaruhi pemahaman santri, karena bisa jadi penulisan yang salah oleh guru berdampak negatif bagi santri hingga mereka dewasa. Di sinilah letak keindahan tulisan Arab, bahwa dalam setiap goresannya ada cara dan metodenya, di setiap sudutnya ada aturan yang tidak boleh dilanggar.

Oleh karena itu di TPQ As-Sa'idiyyah diadakan pelatihan menulis Arab bagi guru-guru/ustadz-ustadzahnya. Hal ini dimaksudkan agar sejak dini santri TPQ mulai terlatih menulis Arab sesuai kaidah yang berlaku. Sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak bias. Pengajar atau tutor dalam pelatihan menulis Arab ini adalah Kepala TPQ As-Sa'idiyyah dan guru senior. Setelah materi selesai disampaikan, satu persatu guru maju praktek menulis dan dinilai.¹²

6. Praktek Mengajar

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan guru adalah dengan mengadakan praktek mengajar dan melihat langsung saat guru mengajar di dalam kelas. Karena dengan begitu kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing guru.

Pelaksanaan praktek mengajar di TPQ As-Sa'idiyyah ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar dan untuk mengetahui serta mencari kekurangan, kelebihan, dan problem guru dalam melaksanakan tugas profesinya dapat segera terselesaikan, dan kegiatan belajar mengajar pun berjalan tertib sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Praktek mengajar ini digilir secara berurutan, yakni mulai dari guru pengampu kelas jilid 1 sampai kelas jilid 5, guru pengampu kelas juz 27, guru kelas Jilid 6, guru kelas Gharib dan Al-Qur'an serta guru kelas Tajwid. Praktek mengajar ini juga berlaku untuk guru pengampu kelas

¹² Wawancara dan observasi pada waktu pelatihan menulis Arab di TPQ As-Sa'idiyyah pada tanggal 11 Agustus 2008.

pasca wisuda. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada kecemburuan antar guru TPQ As-Sa'idiyyah sendiri, sehingga keharmonisan antar guru TPQ tetap terjaga.¹³

D. Sistematika Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dan terencana. Yakni sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru TPQ dalam penguasaan materi dan faktor pendukung lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam prakteknya upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ tidak hanya dilakukan oleh pihak TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak secara pribadi, namun juga tidak lepas dari campur tangan pihak lain seperti Korpus (koordinator pusat), korcab (koordinator kabupaten) dan korcam (koordinator kecamatan). Adapaun sistematika upaya peningkatan kompetensi guru TPQ dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembiayaan

Suatu kegiatan tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa adanya biaya atau administrasi yang mencukupi. Dalam kegiatan upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah pembiayaan berasal dari pihak TPQ, seperti kegiatan Tashih, penataran metodologi dan manajemen TPQ, kegiatan MMQ, kegiatan pelatihan menulis Arab dan kegiatan praktek mengajar. Sedangkan untuk kegiatan LPDQ, biaya pendidikan ditanggung sendiri oleh guru TPQ yang bersangkutan.

2. Subyek/ pelaksana

Kegiatan upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ dilaksanakan secara baik dan terencana. Seperti pemaparan diawal, bahwa kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak dilaksanakan oleh pihak TPQ sendiri. Akan

¹³ Observasi pada saat praktek mengajar guru TPQ As-Sa'idiyyah pada tanggal 13 Agustus 2008.

tetapi tidak lepas dari campur tangan dan bantuan pihak lain, yakni Korpus, Korcab dan Korcam. Seperti LPDQ, kegiatan ini murni dilakukan oleh pihak Korcam, namun pihak TPQ tidak lepas tangan, karena ada semacam kontrol dan ujian dari pihak TPQ kepada guru yang masih mengikuti LPDQ, kemudian penataran metodologi dan manajemen seta kegiatan MMQ. Meskipun demikian, tetap ada upaya khusus dari pihak TPQ As-sa'idiyyah seperti Tashih awal (sebelum calon Guru dinyatakan diterima menjadi Guru TPQ As-sa'idiyyah), kegiatan pelatihan menulis Arab dan kegiatan praktek mengajar.

3. Bentuk, tempat dan waktu kegiatan

Seperti yang telah dijelaskan diawal, bahwa upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah meliputi kegiatan LPDQ, Tashih, Penataran metodologi dan manajemen, MMQ, pelatihan menulis Arab dan praktek mengajar.

LPDQ adalah lembaga pendidikan Qiraati untuk program dewasa, maksudnya peserta LPDQ adalah calon Guru ataupun Guru TPQ yang belum bersyahadah. LPDQ dilaksanakan setiap hari minggu, bertempat dikantor Korcam Bonang Qiraati. Pelaksana dan penganggung jawab LPDQ adalah pengurus Korcam. Meskipun dalam LPDQ yang mempunyai andil besar adalah pengurus Korcam, tidak menutup dan membatasi peran TPQ As-Sa'idiyyah, karena ada semacam kontrol atau pengawasan dan penilaian dari pihak TPQ terhadap guru yang masih mengikuti LPDQ, yakni dengan cara bekerjasama dengan pengurus korcam.

Tashih adalah uji kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan Tajwid yang dilakukan oleh kepala TPQ dan tim munasih (pengurus Korcam) kepada calon guru ataupun guru TPQ sebelum penataran metodologi dan manajemen Qiraati. Untuk tashih yang dilakukan oleh kepala TPQ dilaksanakan sebelum seorang dinyatakan diterima menjadi guru TPQ As-Sa'idiyyah. Sedangkan tashih yang dilakukan oleh tim munasih dan pengurus Korcab dilaksanakan di kantor Korcab Demak Qiraati yang dilaksanakan satu tahun satu kali.

MMQ adalah kegiatan tadarus rutin, baik tingkat Korcab (tiga bulan sekali), Korcam (satu bulan sekali) dan tingkat Unit (satu bulan dua kali). MMQ dilaksanakan secara bergiliran disetiap Korcam (untuk tingkat Korcab), pelaksana dan penanggung jawab adalah pengurus Korcab Demak. Dilaksanakan disetiap Unit (untuk tingkat Korcam), pelaksana dan penanggung jawab adalah pengurus Korcam. Dan dimasing-masing Unit (untuk tingkat Unit), pelaksana dan penanggung jawab adalah kepala TPQ dan pengurus.

Pelatihan menulis Arab merupakan training bagi guru TPQ As-Sa'idiyyah yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali, yakni setiap hari senin di TPQ As-Sa'idiyyah. Pelaksana dan penanggung jawab adalah kepala TPQ dan pengurus TPQ As-Sa'idiyyah. Dalam pelatihan menulis Arab ada semacam penilaian kepada para guru. Penilaian dilakukan di setiap akhir jam pertemuan.

Praktek mengajar berupa kegiatan praktek yang harus dilakukan oleh setiap guru TPQ As-Sa'idiyyah yang dilaksanakan setiap hari sabtu di TPQ As-Sa'idiyyah. Pelaksana dan penanggung jawab adalah kepala TPQ dan pengurus TPQ As-Sa'idiyyah. Praktek mengajar wajib bagi semua guru TPQ As-sa'idiyyah yang digilir urut sesuai kelas mereka mengajar. Setiap kali pertemuan dua guru yang maju praktek dan evaluasi setelah praktek selesai. Evaluasi bisa berasal dari kepala TPQ, pengurus maupun dari sesama guru. Setelah mendapat evaluasi maka diperkenankan kembali praktek mengajar setelah praktek tahap 1 semua guru TPQ As-Sa'idiyyah selesai.

BAB IV
ANALISIS UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TPQ As-Sa'IDIYYAH TRIDONOREJO
BONANG DEMAK

Sebagaimana yang telah tertera dalam tujuan penelitian skripsi ini yakni untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi profesional Guru TPQ As-sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak. Untuk itu dalam bab IV ini dilakukan analisis dari semua teori dan data yang diperoleh di lapangan dan telah di olah. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini dibahas melalui 4 sub, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonag Demak.
- b. Analisis upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak
- c. Hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.
- d. Ikhtiar menuju TPQ mandiri dan bermutu.

Selanjutnya permasalahan tersebut penulis analisa satu persatu antara lain sebagai berikut:

A. Analisis kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak.

Kompetensi merupakan gambaran tentang kemampuan, tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.¹

Untuk dapat menjadi seorang guru TPQ yang memiliki kompetensi, diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek

¹ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, http://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi_guru_dan_peran_kepala_sekolah_21/

kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru TPQ adalah kompetensi profesional, yakni penguasaan materi secara menyeluruh dan mendalam yang memungkinkannya untuk membimbing peserta didik. Kompetensi profesional ini meliputi penguasaan materi, konsep memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut diperlukan adanya suatu upaya, baik dari Guru TPQ pribadi, kepala TPQ maupun pihak yang terkait dan berwenang.

Dalam proses belajar mengajar posisi guru TPQ sangat menentukan, karena gurulah yang berperan penting. Guru merupakan sosok yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Peran guru TPQ seperti mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik. Keberhasilan pembelajaran agama terutama pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sangat ditentukan oleh kualitas guru TPQ. Dan yang terpenting bagi guru TPQ adalah mengajarkan ahlak, karena sebenarnya pribadi guru TPQ itulah perwujudan nilai-nilai yang ditransfer pada anak didik. Dengan demikian tugas guru TPQ tidak hanya *Transfer Of Knowledge* dalam arti memberikan ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu tugas guru TPQ juga *Transfer Of Value*, yakni memberikan dan membekali anak didik dengan nilai-nilai.

Keberadaan guru TPQ di TPQ As-Sa'idiyyah juga sangat mendukung dan menentukan keberhasilan belajar mengajar. Kompetensi profesional guru TPQ menjadi prioritas utama agar pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Namun demikian tidak mengabaikan komponen-komponen lain yang keberadaannya turut menunjang proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah dapat dilihat berdasarkan latar belakang pendidikannya. Selain itu, penulis juga mengamati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada indikator kompetensi profesional guru yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 16 Tahun 2007 yang terdiri dari lima indikator. Namun dalam penelitian ini hanya tiga indikator saja yang penulis ambil, hal ini dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Ketiga indikator tersebut diantaranya adalah:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran.

Guru TPQ yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian dalam mengajar, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki komunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri terhadap profesinya.

Penguasaan materi merupakan kemampuan kognitif guru TPQ, dimana kemampuan penguasaan materi ini mempengaruhi hasil pembelajaran dan merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Penguasaan materi juga mempengaruhi kemampuan guru TPQ dalam menjelaskan atau kemampuan mengajar. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk kemampuan mengajar. Penguasaan materi seorang guru TPQ dilakukan dengan cara membaca buku-buku pelajaran. Kemampuan penguasaan materi mempunyai kaitan yang erat dengan kemampuan mengajar guru TPQ, semakin dalam penguasaan guru TPQ dalam materi/bahan ajar maka dalam mengajar akan lebih berhasil jika ditopang kemampuannya dalam menggunakan metode mengajar. Penguasaan materi/bahan ajar dapat diawali dengan mengetahui isi materi dan cara melakukan pendekatan terhadap materi ajar. Guru TPQ yang menguasai bahan ajar akan lebih yakin dalam mengajarkan materi, senantiasa kreatif dan inovatif dalam metode penyampaianya.

Penguasaan kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang atau penguasaan materi merupakan syarat utama dan faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, tercapai tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam penguasaan materi dan komponen yang mendukungnya. Materi TPQ meliputi materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok adalah Al-Qur'an dan materi tambahan sesuai dengan kebijakan masing-masing unit.

Sesuai dengan penuturan dalam bab 3, bahwa TPQ As-Sa'diyyah menggunakan Qiraati sebagai materi pokok. Dalam pengajaran Qiraati ada kunci yang harus dikuasai dan harus diwaspadai oleh guru TPQ, yakni:

1. Praktis, yakni langsung dieja.
2. Sederhana, artinya kalimat yang dipakai menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/definitif.
3. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar, yakni tidak terburu-buru, ajarkan sedikit-sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa lancar dan bacaan terputus-putus.
4. Merangsang murid untuk saling berpacu
5. Tidak menuntun membaca, yakni Guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya.
6. Waspada terhadap bacaan yang salah
7. Drill (bisa karena biasa), artinya anak dibiasakan membaca dengan benar, lancar dan tartil.²

Guru TPQ adalah guru yang mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu yang mendukungnya seperti ilmu Tajwid, Makhorijul Huruf (materi pokok) dan ilmu agama seperti Tauhid, Fiqih, Ahlak, Tarih dan Bahasa Arab (materi tambahan sesuai kebijakan lembaga). Guru TPQ adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, untuk menguasai materi pokok dan materi tambahan sesuai kebijaksanaan lembaga, guru TPQ As-

² Ahmad Alwafa Wajih, *Maqolah Qiraati*, (Gresik: korcab Gresik, 1996), hlm.21-23.

Sa'idiyyah harus selalu mengasah kemampuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik . Untuk menguasai materi pokok dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan tadarus secara rutin, baik bersama-sama maupun individu, karena melalui tadarus dapat saling mengoreksi kemampuan masing-masing guru TPQ As-Sa'idiyyah dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mempelajari kemabli ilmu tajwid dan Makhorijul Huruf. Sedangkan untuk menguasai materi tambahan dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku materi tambahan yang telah disusun oleh pihak TPQ As-Sa'idiyyah dan buku-buku lain yang relevan dengan materi.

Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan guru TPQ As-Sa'idiyyah dalam penguasaan materi sudah baik dan guru sudah bersyahadah. Dan yang harus ditingkatkan lagi adalah tadarus rutin, baik secara individu maupun secara bersama. Untuk penguasaan materi tambahan juga sudah baik, dan yang perlu ditingkatkan lagi adalah mempelajari buku-buku lain yang berkaitan dengan materi.

Yang lebih utama bagi guru TPQ adalah kewaspadaan guru TPQ pada waktu pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, yakni waktu sorogan/individual. Guru TPQ As-Sa'idiyyah harus tegas, hati-hati dan waspada terhadap bacaan anak yang salah dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang tertera dalam kunci pengajaran Al-Qur'an atau dalam hal ini Qiraati. Hal ini dimaksudkan supaya kesalahan anak pada saat membaca Qiraati tidak terus menerus terulang, karena keteledoran guru. Kesalahan yang terus berulang ini akan berdampak negatif dan mempengaruhi kemampuan serta pemahaman anak dalam menguasai materi Qiraati dan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Tajwid dan Makhorijul Huruf harus ditanamkan sejak dini, karena jika anak sudah kaku atau terlanjur salah dalam melafalkan huruf Hijaiyah akan sangat sulit membenahinya.

2. Memahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ.

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengubah anak didik menuju perubahan yang baik serta tercapainya tujuan dalam pendidikan.

Sebenarnya pendidikan adalah proses pembentukan karakter anak didik, proses bertukarnya budaya, nilai-nilai agama, nilai sosial dan masyarakat.

Tujuan dan target pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam pendidikan. Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dapat dilihat berdasarkan pencapaian tujuan atau target pembelajaran dan kualitas lulusan.

Demikian pula dengan TPQ As-Sa'idiyyah. Tujuan dan target tersebut dapat tercapai jika didukung dengan guru yang berkualitas dan berkompeten serta paham tujuan dan target pendidikan TPQ untuk setiap mata pelajaran.

Selain menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ, seorang guru TPQ juga harus mampu merumuskan tujuan intruksional untuk setiap mapel. Pemahaman ini dapat dicapai melalui tahapan-tahapan seperti mengkaji kurikulum mapel, mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan intruksional, mempelajari tujuan intruksional mapel yang bersangkutan dan akhirnya mampu merumuskan tujuan intruksional mapel yang bersangkutan.

Sejauh ini, kemampuan guru TPQ As-Sa'idiyyah dalam memahami dan menguasai tujuan dan target pendidikan TPQ sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi terutama untuk tujuan pokok pembelajaran di lembaga TPQ, yakni mewujudkan generasi Qur'ani dan tidak mengabaikan tujuan serta target mata pelajaran yang lain.

Oleh karena itu, seyogyanya guru TPQ As-Sa'idiyyah mempelajari dan memahami materi atau mapel secara mendalam untuk materi pokok yakni Qiraati untuk setiap jilidnya dan materi tambahan untuk setiap mata pelajarannya dengan mengkaji dan mempelajari materi yang relevan.

Dengan demikian guru TPQ As-Sa'idiyyah harus mampu merumuskan tujuan untuk setiap mapel sehingga tujuan dan target pembelajaran TPQ dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengetahui dan meningkatkan pencapaian tujuan dan target pembelajaran TPQ, hendaknya guru TPQ As-Sa'idiyyah setiap kali selesai memimpin proses belajar mengajar guru mengevaluasi kinerjanya dengan maksud mencari kekurangan atau kesalahan yang dilakukan. Dan apabila terdapat kesalahan dan kekurangan itu dapat diselesaikan dan dicarikan solusinya, dengan demikian tujuan dan target pendidikan TPQ As-Sa'idiyyah dapat tercapai dengan baik.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Karena belajar merupakan kegiatan yang berulang-ulang sebagai akumulasi dari stimulan dan respon terhadap bahan yang dipelajari.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Kemampuan guru TPQ As-Sa'idiyyah dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ini berarti guru harus mampu memilih dan mengolah pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan menyenangkan. Kemampuan ini termasuk kemampuan memilih metode dan pendekatan pengajaran. Metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru, tidak terkecuali guru TPQ As-Sa'idiyyah.

Dalam penggunaan metode guru TPQ As-Sa'idiyyah harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tingkat kecerdasan anak. Jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode.

Dalam Penyampaian materi pokok (Qiraati dan Al-Qur'an) ada metode yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru TPQ As-sa'idiyyah. Menurut keputusan Korpus (Koordinator Pusat) Qiraati, metode pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sorogan/privat/individual

Murid maju ngaji kepada guru sesuai jilid dan pelajarannya. Santri maju satu persatu, sementara yang lain menunggu giliran maju dan diberi tugas menulis. Hal ini dimaksudkan supaya anak yang belum maju tidak mengganggu temannya yang ngaji. Sorogan/individual ini di laksanakan selama kurang lebih 30 menit.³

Dalam metode sorogan ini guru TPQ As-Sa'idiyyah mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam membawa anak menguasai materi pokok yakni Qiraati. Guru TPQ As-Sa'idiyyah harus tegas, teliti dan waspada terhadap bacaan anak. Jangan memindah pelajaran anak jika belum menguasai materi dengan baik, karena jika kesalahan tersebut diabaikan dan terjadi berulang-ulang akan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menguasai materi Qiraati dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara bagi anak yang belum maju diberi tugas menulis huruf Al-Qur'an yang baik dan dinilai. Hal ini dimaksudkan agar anak terangsang untuk maju dan berlomba-lomba menjadi siswa yang baik dan pandai.

b. Klasikal

Klasikal adalah guru menerangkan dengan menggunakan alat peraga, anak latihan bersama dengan lembar peraga. Bisa juga dengan buku Qiraati, yakni anak disuruh membuka pada halaman tertentu.

³ Penyegaran metodologi Qiraati, disampaikan oleh KH. Bunyamin Zarkasi di Masjid Agung Demak.

Klasikal ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit sebelum sorogan/individual.

Pada pelaksanaan ini guru harus dapat mengkondisikan anak didik agar tidak ramai. Guru harus lebih aktif dan anak tidak maju (tetap duduk dibangku), dan harus pandai membagi waktu.

c. Klasikal baca simak

Klasikal baca simak adalah guru menunjuk salah satu anak untuk membaca, sementara anak yang lain menyimak, sehingga apabila terjadi kesalahan murid yang lain bisa membenarkan. Klasikal baca simak ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit setelah sorogan selesai.

Dalam klasikal baca simak sebaiknya anak dalam keadaan tenang dan menyimak bacaan temannya yang maju kedepan. Dengan demikian antara anak yang maju dan yang masih duduk sama-sama belajar. Guru TPQ AS-Sa'idiyyah harus lebih aktif dan dapat mengkondisikan anak didik.

d. Klasikal baca simak murni

Klasikal baca simak murni adalah anak membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan yang lain menyimak, sehingga apabila terjadi kesalahan anak tau dan bisa membenarkan. Jika anak tidak bisa, baru guru yang membenarkan. Klasikal baca simak ini diterapkan pada kelas Ghorib dan kelas Al-Qur'an. Untuk kelas Al-Qur'an dilaksanakan ketika anak sudah sampai juz 10 ke atas.⁴

Dalam klasikal baca simak ini sebaiknya jika terjadi kesalahan pada bacaan anak, anak yang lain tidak langsung membenarkan. Biarkan anak membenarkan sendiri dalam batas waktu tertentu, misalnya maksimal 1 menit dan jika dalam batas waktu tersebut anak belum mampu, maka baru dibenarkan temannya dan jika semua anak tidak bisa membenarkan baru guru.

⁴ Penyegaran metodologi Qiraati, disampaikan oleh KH. Bunyamin Zarkasi di Masjid Agung Demak.

Rangkaian metodologi pengajaran Qiraati diatas harus benar-benar dikuasai guru TPQ As-Sa'idiyyah, sehingga guru harus paham betul teori dan aplikasinya, dan yang terpenting adalah kemampuan membagi waktu. Pertama yang laksanakan yaitu klasikal dengan alat peraga selama kurang lebih 15 menit. Kemudian sorogan selama kurang lebih 30 menit, dan klasikal baca simak dengan alat peraga kurang lebih 15 menit dan 15 menit selanjutnya yaitu materi tambahan. Sedangkan untuk klasikal baca simak murni hanya khusus untuk kelas Al-Qur'an jika sudah sampai juz 10 ke atas dan kelas Ghorib. Perbedaan antara klasikal baca simak dan baca simak murni adalah jika klasikal baca simak anak membaca sesuai dengan intruksi dan bimbingan guru (bisa individu, kelompok maupun bersama-sama). Sedangkan klasikal baca simak murni, anak membaca satu-persatuurut meja atau bisa berbentuk halaqoh dan didampingi guru. Sebelum pelajaran dimulai anak diajak membaca Do'a-do'a, Fasholatan dan Surat-surat pendek bersama. Kemudian setelah itu anak kembali kekelas masing-masing.

Apabila saat pelaksanaan klasikal anak merasa bosan dan malas karena merasa sudah bisa, sudah pernah dibaca, sudah hafal dan sebagainya, maka pandai-pandainya guru mengkondisikan anak. Jika hal itu terjadi, sebaiknya guru menekankan cara baca yang benar sesuai tajwid dan makhrajnya. Oleh sebab itu seyogyanya dalam mempraktekkan metode pengajaran Qiraati guru TPQ As-Sa'idiyyah harus memanfaatkan waktu seefisien mungkin sesuai peraturan, menguasai tajwid dan mahhorijul huruf dan mampu menguasai kelas. Jika anak masih merasa bosan bisa diselingi dengan lagu-lagu Islami maupun cerita pendek dan memberikan motivasi. Pembiasaan membaca yang benar dan tartil ini akan mewujudkan generasi Qur'ani dan gemar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dalam penyampaian materi tambahan metode yang digunakan adalah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah sudah lazim digunakan guru, dan boleh dikatakan metode tradisional. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Peran anak didik disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bila diperlukan. Dalam metode ini guru harus lebih aktif dan membuat suasana kelas lebih hidup.

Meski metode ini labih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di TPQ, termasuk TPQ As-Sa'idiyyah.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bias muncul dari guru, bias juga dari anak didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari anak didik. Metode ini bisa digunakan pada saat memulai pelajaran, pertengahan atau akhir pelajaran. Bilaman metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian anak belajar secara aktif dan kreatif.

Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode Tanya jawab antara lain: guru harus menguasai materi secara penuh dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada anak didik.

Metode Tanya jawab ini sangat tepat digunakan untuk anak-anak TPQ, karena pada usia itulah rasa ingin tahu anak tinggi sehingga dapat memacing mereka berfikir kreatif. Begitu halnya dengan TPQ As-Sa'idiyyah, metode ini sangat tepat dan efektif. Sebaiknya guru TPQ As-Sa'idiyyah meningkatkan kemampuan penguasaan metode ini, supaya proses belajar mengajar berjalan efektif.

c. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas berarti guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak, dimana tugas tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, baik secara individual maupun secara kelompok.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pemberian tugas ini adalah sebagai berikut:

1. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
2. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami anak didik, kapan, bagaimana, berapa lama, secara individu atau kelompok dan lain-lain.
3. Guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan anak didik.
4. Memberikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan anak didik.⁵

Sejauh pengamatan peneliti metode ini sangat tepat digunakan dalam penyampaian materi Tajwid, yakni setelah penjelasan hukum bacaan tertentu dilanjutkan pemberian tugas mencari atau menunjukkan bacaan dalam Al-Qur'an atau dalam Qiraati. Namun tidak menutup untuk materi-materi yang lain. Penyampaian dan penggunaan metode penyampaian tugas ini akan lebih efektif jika ditunjang dengan penguasaan metode yang baik oleh para guru TPQ As-Sa'ididyyah. Anak didik menjadi lebih kreatif dan melatih kedisiplinan mereka terhadap tugas-tugas yang dibebankan guru.

d. Metode Hafalan

Metode hafalan menuntut ketajaman daya ingat anak didik dalam mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan guru. Anak

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Karya Rosdakarya, 2008), hlm. 113.

didik harus aktif dan mendengarkan hafalannya kepada guru ataupun temannya sendiri.

Metode hafalan ini penting bagi anak dalam mengingat materi yang telah disampaikan, terutama materi Doa-doa harian, Surat-surat pendek dan Bahasa Arab. Metode hafalan ini baik untuk melatih daya ingat anak, karena belajar menghafal pada waktu kecil seperti mengukir di atas batu.

e. Metode Praktik

Metode ini lebih menuntut anak untuk menampilkan ketrampilan/kecakapan, karena itu metode ini sangat penting dan perlu digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mengetahui sejauhmana ketrampilan dan kecakapan anak. Metode ini merupakan bagian dari penilaian prestasi belajar anak dalam aspek psikomotorik.

Penggunaan metode praktik oleh guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah tepat, yakni dipakai dalam penyampaian materi fiqih seperti praktek Sholat, Adzan, Iqomah Berwudlu dan ibadah lain yang dapat dipraktekkan.

Dari semua metode di atas, yang sering digunakan guru TPQ As-Sa'idiyyah adalah ceramah, tanya jawab hafalan dan praktek dan masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Suatu metode bisa dikatakan sesuai dan baik digunakan dalam lembaga pendidikan Islam atau TPQ tertentu, namun tidak pasti tepat digunakan dilembaga lain. Karena pemilihan dan penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi, keadaan peserta didik dan lingkungan. Dengan demikian guru TPQ As-Sa'idiyyah harus mengenal macam-macam metode pembelajaran, memahami dan dapat menggunakan metode tersebut dengan baik. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan cara membaca buku-buku tentang metode pengajaran, mempelajari macam-macam metode mengajar dan mempraktekkannya saat proses belajar mengajar serta mengoreksi kekurangan dan kelebihan metode yang dipakai agar tujua pendidikan tercapai.

B. Analisa Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau hasil pembelajaran, yakni peserta didik, sarana dan prasarana, dan pendidik.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya “pemain” yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.⁶

Berangkat dari asumsi tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu, begitu juga di TPQ As Sa'idiyyah.

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah ini merupakan sebuah bantuan profesional yang tujuan akhirnya adalah bertumbuhnya kompetensi guru TPQ, sehingga disini guru yang lebih aktif dalam upaya pelaksanaannya. Dengan demikian guru TPQ tersebut benar-benar mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru TPQ dipengaruhi oleh faktor dari guru itu sendiri, yakni bagaimana guru TPQ bersikap terhadap pekerjaan dan tugasnya. Sikap guru TPQ ini merupakan keyakinan dan tindakan dalam menjalankan tugasnya. Bilamana seorang guru TPQ mempunyai sikap yang positif, maka sudah tentu guru TPQ akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik di lembaga TPQ dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya jika seorang guru TPQ memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Oleh karena

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 75.

itu, selain melaksanakan upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ juga penting menumbuhkan semangat, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan dan tugasnya, sehingga respon guru TPQ terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi profesionalpun positif yang akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti LPDQ (Lembaga Program Dewasa Qiraati)

LPDQ (Lembaga Program Dewasa Qiraati) merupakan pendidikan bagi calon guru TPQ yang menggunakan buku ajar Qiraati dan merupakan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan materi Qiraati. LPDQ menyiapkan guru-guru TPQ yang berkualitas dan menguasai materi, baik materi pokok maupun materi tambahan.

Di kabupaten Demak, semula LPDQ hanya dilaksanakan di tingkat Korcab (koordinator kabupaten), jadi pesertanya dari berbagai kecamatan. Namun atas kebijakan Korpus (koordinator pusat) dan Korcab maka LPDQ diadakan disetiap kecamatan, dan yang bertanggung jawab mengelola, mengajar, mentashih kenaikan jilid, Al-Qur'an, Gharib dan materi tambahan adalah pengurus Korcam (koordinator Kecamatan). LPDQ dilaksanakan setiap hari minggu mulai jam 09.00-11.00 Wib, dan kebetulan bertempat di TPQ As-Sa'idiyyah, karena letaknya sangat strategis dan kepala TPQ As-Sa'idiyyah termasuk pengurus Korcam. Sampai saat ini jumlah peserta LPDQ di Korcam Bonang adalah 30 peserta dan biasanya peserta selalu bertambah setiap minggunya.⁷

Jika dilihat dari tujuan dan fungsinya, LPDQ tidak jauh beda dengan Kursus Tartil Al-Qur'an. Kursus Tartil Al Qur'an adalah lembaga Al Qur'an yang diselenggarakan secara sederhana dan dalam waktu yang relatif singkat, yang berusaha mengantarkan peserta didiknya mampu membaca Al Qur'an secara Fashih dan benar (tartil).

⁷ Wawancara dengan pengurus Korcam (coordinator kecamatan) Bonang dan observasi saat LPDQ berlangsung.

LPDQ sangat mendukung keberadaan guru TPQ As-Sa'idiyyah yang masih kurang dalam penguasaan materi pokok TPQ dan membantu guru TPQ As-Sa'idiyyah yang belum mendapat syahadah.

2. Mengikuti Tashih

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan pokok bagi seorang guru TPQ, karena memang keberadannya sebagai guru yang mengajarkan Al-Qur'an. Mana mungkin seorang guru TPQ mampu mendidik anak didiknya pandai membaca Al-Qur'an jika guru itu sendiri tidak mampu.

Tashih adalah uji kemampuan guru dan calon guru TPQ dalam membaca Al-Quran dan penguasaannya terhadap materi Qiraati setelah menjalani LPDQ. Tashih ini dilaksanakan oleh pihak Korpus (Koordinator Pusat) maupun Korcab (Koordinator Cabang) dengan tim munasih yang telah ditunjuk. Tashih yang dilaksanakan oleh Korpus biasanya diikuti oleh pengurus Korcab, sedangkan tashih yang dilaksanakan oleh Korcab pesertanya adalah seluruh guru atau calon guru TPQ yang menggunakan buku ajar Qiraati.

"Jangan Wariskan Bacaan Yang Salah Karena Yang Benar Itu Mudah", demikian wasiat besar pengarang Qiraati K.H. Dahlan Salim Zarkasi. Untuk mewujudkan wasiat tersebut salah satunya dengan memperbaiki kemampuan guru TPQ atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan TPQ, maka yang pertama kali dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Dan keberadaan tashih ini sebagai sarana untuk mengetahui tingkat kualitas guru TPQ dan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional atau kemampuan guru TPQ dalam menguasai materi yakni Al-Qur'an dan materi tambahan sesuai kebijakan lembaga. Sejauh ini guru TPQ As-Sa'idiyyah sudah mengikuti tashih dan telah bersyahadah. Namun masih ada dua guru yang masih mengikuti pendidikan di LPDQ, yakni guru kelas Jilid 1 dan guru kelas Jilid 3.

3. Mengikuti penataran Metodologi dan Manajemen.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dengan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran itu kurang memberikan dorongan (motivasi) bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Demikian halnya dengan pengajaran Al-Qur'an, proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan efektif jika disampaikan dengan baik dan sesuai kondisi serta perkembangan anak.

Metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau teknik menyajikan pelajaran kepada siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Metodologi pengajaran Al-Qur'an atau dalam hal ini Qiraati adalah ilmu tentang cara atau teknik pengajaran Qira'ati secara benar, efektif dan efisien. Dengan demikian setiap guru TPQ As-Sa'idiiyyah harus mengetahui dan mampu melaksanakan metodologi pengajaran Qiraati dengan baik supaya tujuan pendidikan TPQ tercapai.

Kemampuan dan penguasaan metodologi ini akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan di TPQ As-Sa'idiiyyah apabila didukung dengan manajemen yang baik. Manajemen bisa diartikan sebagai proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian), semuanya itu di arahkan dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi. Manajemen pengelolaan TPQ merupakan suatu proses yang didukung oleh pengelola TPQ mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, pengelolaan, pemberdayaan dan pengendalian semua sumber daya dan dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Dengan demikian antara guru, pengelola dan kepala TPQ atau seluruh pihak yang terkait dengan TPQ As-Sa'idiiyyah harus ada komunikasi,

⁸ Sihabudin, *Manajemen pengelolaan TPQ*, (Semarang: t.p., 2008), hlm. 1

hubungan yang baik serta saling mendukung untuk menciptakan pendidikan agama yang berkualitas.

4. Mengikuti MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an)

MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an) merupakan kegiatan tadarus rutin baik tingkat Korcab (Koordinator Kabupaten) setiap 3 bulan sekali, tingkat Korcam (Koordinator Kecamatan) setiap 1 bulan sekali dan tingkat Unit setiap 1 bulan dua kali.

Di lingkungan pendidikan TPQ, MMQ merupakan wadah atau lembaga profesi bagi guru TPQ. MMQ menghimpun seluruh guru TPQ di tingkat kabupaten, kecamatan dan yang terkecil Unit. MMQ ini hanya dilaksanakan di lingkungan TPQ yang menggunakan buku ajar Qiraati. Dengan kata lain pelaksana dan peserta kegiatan MMQ adalah seluruh guru TPQ yang menggunakan buku ajar Qiraati.

Kegiatan MMQ tidak hanya tadarus bersama, melainkan juga penyampaian hal-hal yang bersangkutan dengan metodologi pembelajaran Qira'ati, manajemen, kebijakan-kebijakan Korpus, Korcab maupun Unit ini dapat menambah wawasan dan kualitas masing-masing guru TPQ. Lebih dari itu guru TPQ bisa memperoleh banyak pengalaman dan dapat saling bertukar pikiran serta pengalamannya dalam mengajar dan sebagai wujud hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan pengurus Korcab, guru dengan pengurus Korcam, maupun guru dengan pengurus Unit.

5. Pelatihan menulis Arab.

Tulisan Arab yang baik dan sesuai kaidah penulisa Arab merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi anak dalam merespon pelajaran. Bisa jadi karena kesalahan guru TPQ dalam menulis Arab berdampak negatif pada anak. Yaitu anak mengikuti tulisan guru TPQ yang salah dan akan terus diingat hingga mereka dewasa.

Demikian halnya dengan guru TPQ As-Sa'idyyah, kemampuan ini sangat penting, karena kemampuan ini sangat menunjang tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru TPQ. Tulisan arab yang salah dan tidak

sesuai dengan kaidah pada saat guru menulis didepan kelas sangat berpengaruh bagi anak dalam memahami dan kemampuannya menulis Arab dan bahkan berakibat fatal sampai mereka dewasa. Oleh karena pelatihan menulis ini sangat dibutuhkan guru TPQ As-sa'idiyyah sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ, khususnya di TPQ As-Sa'idiyyah.

6. Praktek mengajar

praktek mengajar atau yang sering disebut *microteaching* merupakan cara untuk mengetahui kemampuan guru TPQ dalam penguasaan dan penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar, karena kedua kemampuan tersebut mempengaruhi kualitas hasil belajar. Melalui praktek mengajar ini dapat diketahui kelebihan dan kelemahan guru sehingga apabila terdapat problem dapat segera teratasi.

Kegiatan praktek mengajar ini juga dapat sebagai motivasi guru TPQ As-Sa'idiyyah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan berlomba-lomba menjadi guru yang baik.

Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, dalam kegiatan praktek mengajar ini hendaknya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang turut mendukung, seperti foto dan video.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak

Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional terdapat faktor yang mendukung maupun paktor penghambat, yaitu:

1. Faktor pendukung

a. Kuantitas guru TPQ

Kuantitas atau jumlah guru TPQ As-Sa'idiyyah yang tidak terlalu banyak memudahkan kepala TPQ dan segenap pengurus untuk melaksanakan peningkatan kompetensi profesional guru TPQ. Dengan keadaan yang seperti itu lebih mudah mengontrol masing-masing guru

dan tidak memakan banyak waktu sehingga hasilnya lebih optimal. Seperti kegiatan praktek mengajar, pelatihan menulis dan MMQ unit. Untuk kegiatan yang lain seperti pelatihan metodologi dan manajemen, MMQ tingkat kabupaten dan kecamatan memang kuantitas guru TPQnya cukup banyak, namun yang demikian ini tidak mengurangi tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

b. Motivasi yang tinggi dari guru TPQ as-Sa'idiyyah

Motivasi merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak, terutama motivasi dari guru sendiri. Jika peneliti amati motivasi guru TPQ As-Sa'idiyyah sangat tinggi sehingga hasilnya pun optimal.

2. Faktor penghambat

a. Sarana dan prasarana

Semua bentuk dan jenis kegiatan hasilnya akan lebih baik dan maksimal jika didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi. Begitu halnya dengan peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah, sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi, terutama dalam kegiatan praktek mengajar, karena seharusnya dalam praktek mengajar ada media yang mendukung seperti foto dan video atau alat perekam agar hasilnya lebih optimal.

b. Anggaran dana

Kurangnya sarana dan prasarana disebabkan anggaran dana yang minim untuk alokasi peningkatan kompetensi profesional guru TPQ, dengan demikian sarana dan prasarana yang tersedia belum memenuhi kebutuhan. Untuk mengatasi masalah ini pihak TPQ sudah melakukan upaya seperti menaikkan iuran syahriah anak, menambah jaringan (bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan para aghniya'), dan membentuk POS (persatuan orang tua santri).

D. Ihtiar menuju TPQ mandiri dan bermutu

TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) adalah lembaga pendidikan nonformal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi Qur'ani, generasi sholih dan sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan TPQ sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, yakni sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengantarkan peserta didiknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu melalui lembaga TPQ anak mendapat pendidikan agama yang tidak didapatkan di sekolah formal. Melalui TPQ juga anak dididik tentang nilai-nilai agama, sosial dan masyarakat.

Sejalan dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru dituntut akan kemampuannya dalam bidang akademik dan penguasaan standar pendidikan agar proses pembelajaran efektif dan berhasil sesuai tujuan. Demikian halnya dengan guru TPQ, keberadaannya dituntut lebih profesional dan berkompeten dalam ilmu yang ditekuninya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi dan akademik agar guru TPQ menjadi guru TPQ yang profesional. Seseorang dapat dikatakan profesional jika mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan memperoleh hak atas pekerjaan yang telah dilakukan. Namun kenyataan kenyataan dilapangan berkata lain, disatu sisi guru TPQ dituntut profesional dan disisi lain guru TPQ belum mendapat hak yang seharusnya mereka terima. Disinilah letak permasalahan yang sangat mengganggu dan meresahkan keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam. Keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat, namun kesejahteraan guru belum dan bahkan tidak mendapat respond dan kerjasam yang kooperatif, baik dari masyarakat, instansi yang terkait dan Negara. Padahal keberadaan mereka juga turut mewujudkan pendidikan nasional, yakni terciptanya Negara yang berketuhanan yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam nonformal dalam hal ini TPQ, menjadi lembaga pendidikan nonformal Islam yang bermutu dan mandiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. Menata kembali struktur dan tata kerja

Seperti yang terjadi di TPQ As-Sa'idiyyah, struktur dan tata kerja harus dipelajari kembali lebih dalam dan dilakukan pembaruan. Peran kepala TPQ sangat menentukan dan tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukung, seperti kepengurusan TPQ, baik yang berasal dari dewan guru TPQ, tokoh masyarakat, wali santri, dan perwakilan masyarakat sekitar TPQ. Dewan ini dapat difungsikan sebagai institusi pemberi saran dan pertimbangan terhadap upaya pengelolaan TPQ. Dewan ini diharapkan pula menjadi lembaga yang memiliki akses langsung ke publik (masyarakat), sehingga bias sangat membantu dalam membangun dukungan baik financial maupun bentuk dukungan lain dalam rangka pengembangan TPQ.

2. Merumuskan kembali visi, misi dan tujuan pendidikan TPQ

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermutu perlu kiranya sebuah lembaga pendidikan nonformal Islam dalam hal ini TPQ menata dan mempelajari kembali visi, misi dan tujuan pendidikan TPQ. Keberadaan visi, misi dan tujuan pendidikan TPQ memberikan panduan kerja dan memperjelas arah yang hendak dituju, sekaligus sebagai motivasi bagi seluruh komponen TPQ yang terlibat dalam pengembangan TPQ.

3. Menata kembali manajemen TPQ

Manajemen diartikan sebagai proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian), semuanya itu di arahkan dalam rangka mencapai tujuan sebuah organisasi. Manajemen pengelolaan TPQ merupakan suatu proses yang didukung oleh pengelola TPQ mulai dari perencanaan dan

pelaksanaan, pengelolaan, pemberdayaan dan pengendalian semua sumber daya dan dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelemahan TPQ di bidang manajemen boleh dibilang merupakan ”wabah” yang menjangkiti sebagian besar lembaga pendidikan Islam, terutama TPQ As-Sa’idiyyah. Pendanaan terbatas, lemahnya SDM dan minimnya pengetahuan tentang organisasi dan tata kerja, merupakan beberapa penyebab yang saling kait-mengait. Dengan demikian sangat perlu mengkaji kembali manajemen TPQ yang telah dilaksanakan dan mau menerima masukan dan kritikan.

4. Melibatkan orang tua santri

Orang tua santri merupakan relasi bagi pihak TPQ. Keberadaan mereka juga turut mempunyai andil dan tanggung jawab penuh dalam membangun dan mengembangkan TPQ. Yakni dibentuk suatu organisasi yang personelnya diambil dari wali/orang tua santri, yakni dengan membentuk organisasi POS (persatuan orang tua santri). Dengan demikian wali/orang tua santri mempunyai tanggung jawab dan rasa memiliki TPQ, dan pendidikanpun dapat berjalan baik dan lancar.

5. Melibatkan masyarakat

Lembaga TPQ tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadannya merupakan kebutuhan dan tanggung jawab masyarakat. Lembaga TPQ harus terbuka dan bersedia bekerja sama dengan masyarakat, karena keterbukaan dan hubungan yang bersifat timbal- balik antar TPQ dan masyarakat ini secara bertahap dan kontinu akan meningkatkan ketahanan hidup TPQ. Masyarakat akan puas dan tumbuh rasa memiliki yang semakin besar.

6. Menjalin jejaring (Networking)

Membangun jejaring (Networking) adalah suatu usaha atau proses aktif untuk membangun dan mengelola kemitraan yang produktif, yang terdiri kemitraan pribadi (antar individu) dan organisasi (antar institusi). Hal ini dapat dilakukan dengan antar lembaga TPQ, tempat

ibadah, LSM, Rumah sakit, para dermawan, alumni dan sebagainya, untuk ikut menjadi kontributor bagi TPQ.

Berwal dari sinilah, kita bersama-sama maju membangun bangsa Indonesia yang maju, mandiri dan tedepan dalam perstasi. Mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan berideologi tinggi. Inilah saatnya kita terbangun dari mimpi panjang yang melelahkan. Keberadaan lembaga pendidikan nonformal Islam dalam hal ini TPQ yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak adalah tanggung jawab kita bersama. Secara tidak langsung guru TPQ mempunyai andil besar dalam mewujudkan kecerdasan bangsa, yakni mewujudkan sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Tuntutan kemampuan dan kepiawaian guru TPQ agar menjadi guru profesional harus diimbangi dengan pemberian hak yang semestinya mereka terima. Suatu saat Lembaga TPQ harus ikut bersaing dalam dunia pendidikan, mencetak anak didik yang berkualitas dan kompetitif serta terjaminnya keberadaan guru TPQ. Semoga tulisan ini menjadi awal terlaksana dan tercapainya pendidikan TPQ yang bermutu dan kompetitif.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah terselesaikannya penyajian data-data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yakni mulai bab 1 sampai bab IV, maka pada akhirnya skripsi ini dapat diambil kesimpulan:

1. Kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah Tridonorejo Bonang Demak merupakan penguasaan materi secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mampu membimbing peserta didik. Komponen kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah meliputi penguasaan materi, memahami, menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ dan mengembangkan materi yang diampu secara kreatif. Penguasaan materi meliputi materi pokok, yakni Qiraati jilid 1 sampai dengan jilid 6, juz 27, Al-Qur'an Ghorib dan Tajwid, sedangkan materi tambahan adalah Doa-doa Harian, Surat-surat Pendek, Tauhid, Fiqih, Bahasa Arab, Akhlak dan Sejarah Nabi. Mamahami dan menguasai tujuan dan target pembelajaran TPQ meliputi: Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai ilmu tajwid, mengerti shalat, bacaan dan praktisnya, Hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, mampu menulis Arab dengan baik dan benar, memiliki dasar-dasar aqidah yang benar dan akhlakul karimah, mengenal bahasa Arab, dan mengetahui sejarah Islam. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif ini berarti guru mampu memilih dan mengolah pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, termasuk di dalamnya adalah pemilihan metode.
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TPQ As-Sa'idiyyah harus dilakukan suatu upaya yang bermula dari pembinaan guru TPQ, terutama meningkatkan kompetensi profesionalnya. karena gurulah sosok yang sering berkomunikasi dengan anak didik dan pemimpin proses belajar

mengajar. Meskipun demikian faktor-faktor pendidikan yang lain juga tidak boleh diabaikan, seperti kurikulum, manajemen, sarana prasarana dan faktor lain yang mendukung. Adapun upaya yang telah dilakukan pihak TPQ As-sa'idiyyah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti LPDQ, mengikuti tashih, mengikuti tashih, mengikuti penataran metodologi dan manajemen, mengikuti MMQ, pelatihan menulis Arab, dan praktek mengajar. Dari semua upaya peningkatan kompetensi profesional guru TPQ As-Sa'idiyyah merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana serta tidak lepas dari dukungan serta kerja sama dengan beberapa pihak seperti Masyarakat, Pemerintah Daerah, Departemen Agama serta pihak lain yang bersangkutan.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi terwujudnya guru TPQ yang berkualitas dan demi terlaksananya pendidikan agama yang bermutu bagi guru TPQ As-Sa'idiyyah khususnya dan guru TPQ umumnya. Saran-saran tersebut adalah:

1. Guru TPQ As-Sa'idiyyah harus terus berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dan penguasaan terhadap ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan shifatul huruf, dimana kemampuan tersebut merupakan materi pokok dalam pembelajaran di TPQ dan merupakan syarat utama guru TPQ.
2. Dalam mengajar Al-Qur'an guru TPQ harus sabar, waspada, teliti dan tegas. Sabar berarti telaten, waspada berarti hati-hati terhadap bacaan yang salah dan tegas berarti tidak meminadh pelajaran anak sebelum benar-benar bisa. Jangan wariskan membaca Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
3. Selain kemampuan materi pokok, guru TPQ As-Sa'idiyyah juga harus menguasai materi tambahan, memilih dan mengelola materi tambahan dengan baik dan pandai membagi serta memanfaatkan waktu.

4. Dalam upaya peningkatan kompetensi profesional, guru TPQ As-Sa'idiyyah harus bersungguh-sungguh, semangat dan selalu mencari kesalahan dan kekurangan saat mengajar.
5. Kemudian kepada seluruh civitas lembaga TPQ As-Sa'idiyyah agar senantiasa menjalin dan mempertahankan hubungan yang sinergis dan harmonis antar sesamanya dan masyarakat sekitar, serta pihak lain yang terkait sehingga dapat bersatu dan berjuang bersama-sama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan agama.
6. Hendaknya pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama dan badan Badko TPQ dapat senantiasa menjadi pengayom dan memperhatikan perkembangan dan kesejahteraan guru TPQ sebagaimana dilembaga pendidikan-pendidikan yang lain.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat rahmat, taufiq, serta inaya-Nya sehingga penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dan diterima sebagai amal shaleh dihadapan Allah SWT.

Meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa penulisa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat memohon, tempat berlindung, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur Fauzan, *Pola Pembinaan TPQ*, Semarang: Badko Jateng, 2006.
- Ali, Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41.
- Aziz, Abdul, "Guru PAI dan Tantangan Masa Depan", *Himmah*, IV, 09, 2003.
- Az-Zarnuji, Syaikh, *Ta'lim Muta'allim*, Bandung : Al-Ma'arif, t.th.
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 23.
- , *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Bisri, Cik Hasan, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Logos, Wacana Ilmu, 1999.
- Dachlan, Bunyamin, *Memahami Qira'ati*, Semarang: YPA Raudhatul Mujawwidin, 2000.
- Damapoli, Mujahid, *Potret Guru Agama Yang Profesional*, Irfani, 2, 1, 2006.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hakikat Profesi Keguruan,
<http://pustaka.ut.ac.id/learning.php?m=learning2&id=415=5>
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

-----, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Harmer, Jeremy, *The Practice Of English Language*, USA: completely revised and updated, t.th.

Humam, As'Ad, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2001.

Idris, Zahara , dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 36.

Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bardizbah Al-Bukhori Al-Ja'fi, *Shahih Bukhori Juz 1*, Beirut:dar-al kutb al-ilmiah, 1992.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kusrini, Eni, *Studi Tentang Kualitas Kompetensi Guru PAI*, Semarang: Perpustakaan Fakultas IAIN Walisongo, 2006.

Mahmuddin, *Kompetensi Profesional Guru Indonesia*, <http://Mahmuddin.Wordpress.com/2008/03/04/kompetensi-profesional-guru-Indonesia/>

Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Karya Rosdakarya, 2008.

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Munifah, *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Semarang: Perpustakaan Fakultas IAIN Walisongo,
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nely Hidayati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru TPQ di MAN Kendal*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006.
- Penjelasan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Semarang: PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik & Kompetensi Guru*. Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Pullias, Earl V., and James D. Young, *Teacher is Many Things*, USA: Fawcett, 1968.
- Purwanto, Ngilim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1998.
- , *Ilmu Pendidik Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- , *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

- Sihabudin, *Manajemen pengelolaan TPQ*, Semarang: t.p., 2008.
- Siman, Mahmud Ali, *At Taujih fi Tadris Al Lughoh Al- 'Arobiyah*, Kairo: Darul Ma'arif, 1983.
- Sudrajat, Akhmad, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, http://ahmadsudrajat_wordpress.com/2008/01/21/kompetensi_guru_dan_peran_kepala_sekolah_21/
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulasni, *Studi Tentang Kompetensi Guru PAI SMA DI MGMP PAI SMA Kabupaten Blora*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003*, Semarang: PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006.
- Undang-undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 tahun 2005*, Semarang: PWLP Ma'arif NU, 2006.
- Wajih, Ahmad Alwafa, *Maqolah Qiraati*, Gresik: Korcab Gresik, 1996.
- Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Durrotun Ni'mah
Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 17 September 1985
Alamat Asal : Ds. Tridonorejo RT 06 RW 02 Bonang Demak

Jenjang Pendidikan :

- | | | |
|----------------------------|-------------|------|
| 1. SD N 1 Tridonorejo | Lulus Tahun | 1998 |
| 2. MTsN Bonang | Lulus Tahun | 2001 |
| 3. MAN Demak | Lulus Tahun | 2004 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang | Angkatan | 2004 |

Semarang, 5 Januari 2009

Penulis,

Durrotun Ni'mah

043811111/3104111